

**PENGELOLAAN *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM*
(EMIS) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BARITO UTARA
COVER**

TESIS

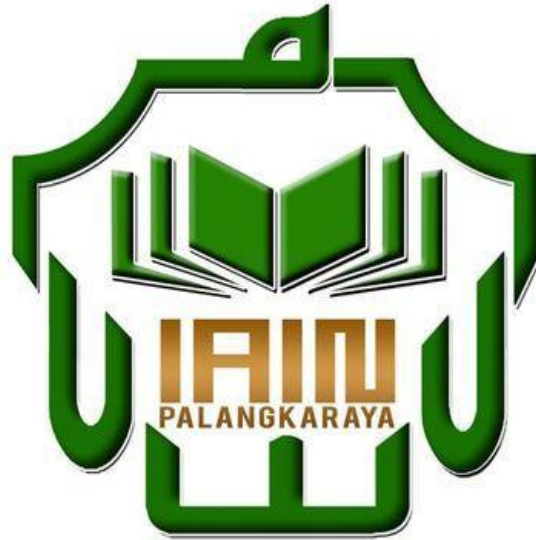
Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magisten Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

BAKTI TAWADDIN
NIM:17013174

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
1442 H /2021 M**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Pengelolaan *Education Management Information System*
(EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Nama : Bakti Tawaddin

NIM : 17013174

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, Mei 2021
Direktur Pascasarjana

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Pengelolaan *Education Management Information System*
(EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Nama : Bakti Tawaddin

NIM : 17013174

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, Januari 2021

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
NIP.19560301 198503 1 005

Pembimbing II



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl.G.Obos.Komplek Islamic Centre Palangka Raya, KalimantanTengah,73111
Telp.0536-3226356 Fax.32222105 email : pasca@iainpalangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**PENGELOLAAN EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BARITO UTARA**”, Oleh Bakti Tawaddin NIM. 17013174 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Syawwal 1442.H/ 1 Juni 2021.M
Pukul : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Tesis Lantai 2 Pascasarjana

Palangka Raya, Juni 2021

Tim Penguji :

1. **Dr.H.Normuslim,M.Ag**
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr.Tutut Sholehah,M.Ag**
Penguji Utama
3. **Dr.H.Ahmad Svar'i,M.Pd**
Penguji
4. **Dr.M. Ali Sibram Malisi,M.Ag**
Penguji/Sekretaris


.....

.....

.....

.....

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP.19650429 199103 1 002
NIP.19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Bakti Tawaddin, 2021, Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara merupakan madrasah yang menggunakan EMIS dalam pengambilan keputusan, akan tetapi diketahui dalam pengelolaan EMIS yang ada di MIN 1 Barito Utara masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pemanfaatan EMIS tersebut, seperti susahnya untuk *login*, tidak bisa mutasi masuk dan tidak bisa menyimpan data. Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif, Tempat penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan operator EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi jenis triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, 1) Perencanaan EMIS di MIN 1 Barito Utara diawali dari proses rapat melibatkan seluruh komponen Pendidikan untuk menganalisis instrument pengisian data EMIS dari Kementerian Agama, dilakukan setiap akhir semester. Rapat membahas data-data yang dibutuhkan, pembagian tugas, dan penentuan siapa yang bertanggung jawab dan kapan kegiatan tersebut dilakukan, waktu pengumpulan disesuaikan dengan batas yang telah ditetapkan oleh pihak kementerian. 2) Pengorganisasian EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan dengan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan fungsi masing-masing komponen/ personil agar pengumpulan data benar, tepat sasaran dan efisien. Sehingga menjamin terkumpulnya data EMIS yang akurat. 3) Pelaksanaan EMIS di MIN 1 Barito dilakukan melalui pengumpulan data oleh masing-masing individu yang telah ditugaskan, setelah terkumpul data disusun menggunakan Microsoft Excel kemudian setelah selesai, dilakukan *upload* data yang telah di *backup* ke aplikasi EMIS kemudian data EMIS yang telah ter *update* digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di MIN 1 Barito utara. 4) Pengawasan pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan secara *intern* oleh kepala sekolah dan secara *extern* oleh pengawas madrasah dari kementerian. Pengawasan dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi menggunakan instrument pengawasan. Monitoring dilakukan dengan memantau pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama agar berjalan dengan baik, termasuk pemantauan terhadap pemuatan data EMIS. Evaluasi dilakukan berkaitan dengan keterlaksanaan program pengelolaan EMIS, yaitu mengenai pencapaian tujuan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi nantinya akan digunakan menyusun perencanaan baru, yang disesuaikan dengan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati.

Kata kunci: Pengelolaan, EMIS, Madrasah

ABSTRACT

Bakti Tawaddin, 2021, Management of Information Management Education in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara is a madrasah that uses EMIS in decision making, but it is known that in the management of EMIS in MIN 1 North Barito there are still many problems that can hinder the use of EMIS, such as difficulty logging in, unable to enter and not transferring. can store data. So based on this, this study aims to describe the process of planning, organizing, implementing and supervising EMIS in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. The place of this research is Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, with the research subjects being the principal, the curriculum assistant and the EMIS operator at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques, then the data analysis technique was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification, while the data validation technique was carried out by using triangulation techniques, the type of triangulation of sources and methods.

The results obtained are: 1) EMIS planning at MIN 1 North Barito begins with a meeting process involving all education components to analyze the EMIS data entry instrument from the Ministry of Religion, conducted at the end of each semester. The meeting discussed the data needed, the division of tasks, and determining who was responsible for and when the activity was carried out, the time for collection was adjusted to the limits set by the ministry. 2) EMIS organization at MIN 1 North Barito is carried out by dividing the tasks according to the capabilities and functions of each component / personnel so that data collection is correct, on target and efficient. This ensures that accurate EMIS data is collected. 3) The implementation of EMIS at MIN 1 Barito is carried out through data collection by each individual who has been assigned, after the data is compiled using Microsoft Excel then after completion, uploading the data that has been backed up to the EMIS application then using the updated EMIS data is used in the planning and decision-making process in order to improve the quality of education at MIN 1 North Barito. 4) Supervision of EMIS management at MIN 1 Barito Utara is carried out internally by the school principal and externally by madrasah supervisors from the ministry. Supervision is carried out in the form of monitoring and evaluation using surveillance instruments. Monitoring is carried out by monitoring the implementation of activities and work programs that have been mutually agreed upon so that they run smoothly, including monitoring the loading of EMIS data. Evaluation is carried out in relation to the implementation of the EMIS management program, namely regarding the achievement of objectives and the obstacles faced. The results of the evaluation will later be used to formulate a new plan, which is adjusted to the agreed improvements.

Keywords: Management, EMIS, Madrasah

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd., yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Pembimbing II, Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag., yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

6. Seluruh pendidik dan tenaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

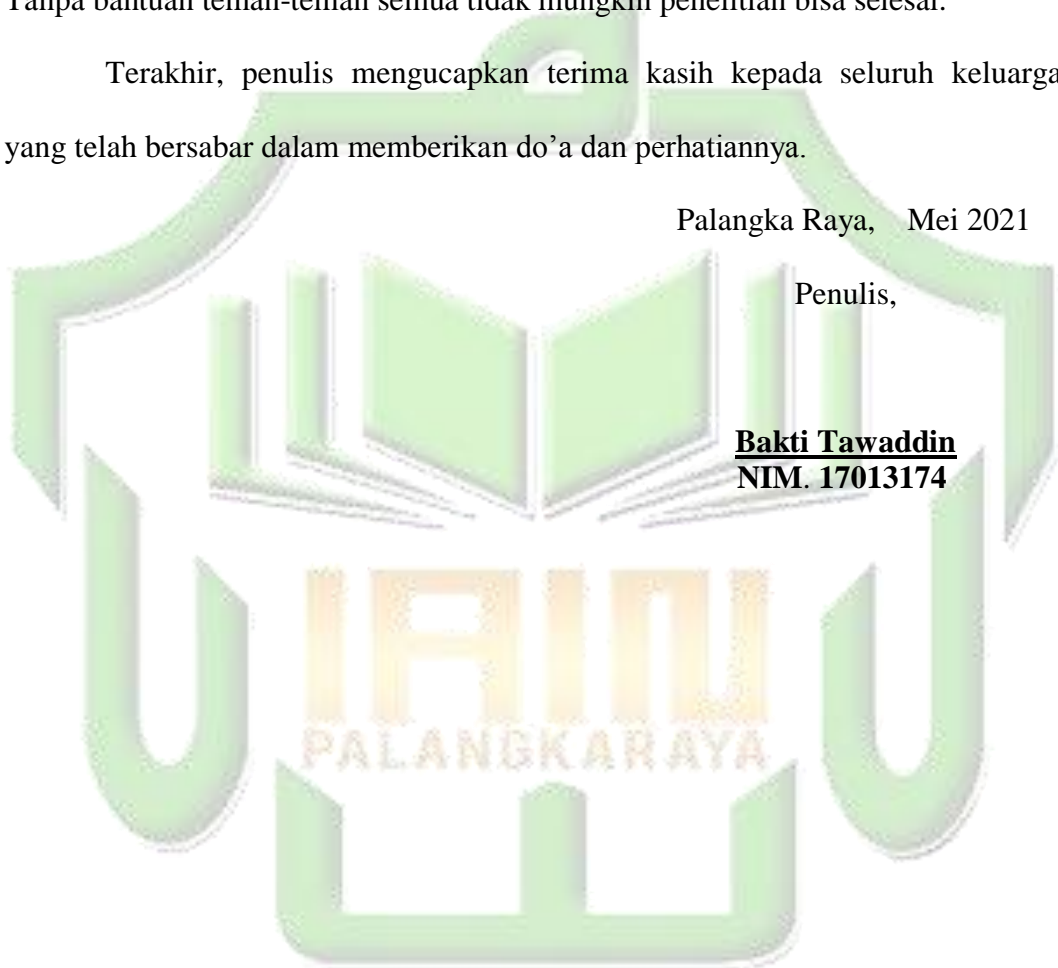
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2021

Penulis,

Bakti Tawaddin
NIM. 17013174



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan


Bakti Tawaddin
NIM. 17013174

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya
dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungann
(Qs As Sajadah [32]:5)



DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN LAMBANG.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengelolaan EMIS.....	7
2. EMIS di Kementerian Agama.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Prosedur Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data.....	58
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	60

E. Pemeriksaan Keabsahan Data	64
F. Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian	73
1. Penyajian Data	73
2. Pembahasan Temuan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah banyak mengubah cara pandang (*mindset*) dan praktik manajemen diberbagai bidang, termasuk pendidikan. TIK telah membawa kepada revolusi pendidikan “tradisional” menuju pendidikan “modern” baik dalam proses pembelajaran (*learning process*) maupun pengelolaan. Dalam hal pengelolaan pendidikan, pemanfaatan manajemen berbasis teknologi informasi sangat penting agar keputusan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat. Kesesuaian antara kebutuhan dan keputusan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah akan membawa pendidikan pada pencapaian tujuan yang diharapkan yakni terciptanya manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Teknologi dan informasi merupakan sarana dan prasaran (*hardware, software, userware*) system dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.² Sebagai basis pengumpulan data teknologi dan informasi memiliki peran sangat penting dalam menunjang dalam

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, 2003*

² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: GPFE, 2008, h. 135

terwujudnya tujuan pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fuadi Azis dalam penelitiannya bahwa jika sebuah lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang berkualitas, maka dapat dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan, terlebih dalam proses pengambilan keputusan strategis.³

Keadaan ini akan berakibat terhadap kegagalan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem pendataan yang baik, tepat dan akurat guna memberikan pelayanan mutu yang baik dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kementerian Agama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Agama di madrasah-madrasah, dalam menyimpan dan mengumpulkan data telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang dikenal dengan EMIS (*Education Management Information System*).⁴ EMIS yang digunakan di lingkungan Kementerian Agama memuat antara lain informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bidang pendidikan. Sistem ini merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain. Dalam pedoman pelaksanaan EMIS yang diatur oleh Kementerian Agama bahwa indikator pendidikan yang sering digunakan dalam analisis data EMIS adalah Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka

³ Fuadi Azis, *Pengambilan Kebijakan Berbasis EMIS di Mapenda Kemenag Gunung Kidul*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 1 Juni 2014, 136.

⁴ Departemen Agama RI, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta: Depatemen Agam, 2003), h. 17

Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulang (*Repetition Rate*), Angka Putus Madrasah (*Dropout Rate*), Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*).⁵

Kehadiran sistem EMIS dapat mengatur data-data yang masuk lebih akurat dan terus menerus dapat diperbaharui (*update*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sejauh ini, 87% data EMIS menentukan kualitas perencanaan, sehingga harus terus ditingkatkan dengan meminimalisir berbagai kelemahan yang terjadi selama ini.⁶ Idealnya pengambilan keputusan membutuhkan sumber data yang valid dan mudah untuk dibaca. Data yang valid dan mudah dibaca dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan setiap pengambilan kebijakan ataupun pengambilan keputusan yang dibatasi oleh waktu. Karenanya fungsi data dalam pengambilan keputusan sangat penting. Jika sebuah keputusan diambil oleh Kepala Madrasah tanpa didasari data yang valid, maka dapat dipastikan bahwa keputusan tersebut tidak akan mampu menjadi *problem solver* tetapi justru menjadi masalah baru.

MIN 1 Barito Utara merupakan madrasah yang menggunakan EMIS dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN 1 Barito Utara yang mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan yang dilakukan mereka mengambil data dari EMIS sebagai bahan

⁵ *Ibid*, h. 14-15

⁶ *Ibid*, h. 17

pertimbangan, karena EMIS memuat berbagai data yang dibutuhkan oleh madrasah. Selain itu EMIS juga sangat berguna untuk dapat menyederhanakan kegiatan administrasi seperti pembuatan laporan rutin, perencanaan sarana dan prasarana, yang kesemuanya akan sangat membantu terciptanya proses KBM berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi kepala madrasah juga mengetakan bahwa dalam pengelolaan EMIS di madrasah sendiri masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pemanfaatan EMIS tersebut, seperti susahnya untuk login, tidak bisa mutasi masuk dan tidak bisa menyimpan data.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis memandang betapa pentingnya pengelolaan EMIS di sekolah tersebut, namun sangat disayangkan bahwa dalam pengelolaannya masih banyak mengalami kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari EMIS itu sendiri. Atas kondisi tersebut, maka menarik untuk dilakukan sebuah penelitian yang berusaha menganalisis tentang bagaimana pengelolaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, dengan judul “Pengelolaan *Education Management Informasi System* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara”.

⁷ Wawancara dengan kepala MIN 1 dan MIN 2 Barito utara pada pukul 09.30 tanggal 2 Januari 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dirumuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara?
4. Bagaimana pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.
3. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.
4. Untuk mendeskripsikan proses pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang pentingnya penggunaan EMIS sebagai pendukung pengambilan keputusan lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengembang aplikasi EMIS Kemenag pusat, memberikan inspirasi dalam hal *updating* data dan aplikasi EMIS sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan.
- b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan inspirasi dalam membangun EMIS yang baik untuk meningkatkan mutu lembaga.
- c. Bagi peneliti, banyak pengetahuan serta pengalaman baru di lapangan tentang pengambilan keputusan berbasis EMIS.
- d. Bagi masyarakat, sebagai inspirasi untuk turut serta memberikan kontribusi baik berupa kritik dan saran terkait perbaikan EMIS suatu lembaga pendidikan.
- e. Bagi peneliti berikutnya, sebagai informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengelolaan EMIS

a. Pengertian Pengelolaan EMIS

Pengelolaan berasal dari kata kelola dan merupakan terjemahan dari kata *manajemen* (Bahasa Inggris). Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, memimpin, membimbing atau mengatur, menurut Djamarah Pengelolaan sama artinya dengan manajemen, *Manajemen* sendiri berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁸ Menurut Hamalik, pengertian pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya,⁹ sedangkan EMIS (*Education Management Information System*) sendiri adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, h. 147

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007, h.80

¹⁰ Fuadi Aziz, *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(EMIS)*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 1, Juni 2014, h, 139

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diartikan bahwa pengelolaan EMIS adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan data yang disediakan oleh EMIS sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi yang meliputi (a) fungsi manajemen (b) substansi ruang lingkup manajemen. Dalam kaitan fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan seperti yang dikemukakan oleh Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* yang dikutip oleh Sukarna menyatakan bahwa fungsi dari manajemen yang dijalankan oleh manajer meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.¹¹

b. Fungsi Manajemen EMIS

1) Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.¹²

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: *the what, the why, the where,*

¹¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011, h. 7

the whene, the who, and the how. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu?¹³

Begitu juga dengan perencanaan pada pengelolaan EMIS juga harus menekankan pada tindakan apa yang harus dikerjakan pada EMIS untuk kedepannya, kenapa tindakan tersebut harus dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan, kapan tindakan tersebut harus dilakukan, siapa yang melakukan dan bagaimana cara melakukan tindakan tersebut, dengan memperhatikan hal tersebut maka langkah pengelolaan EMIS akan tersusun dengan baik dan sistematis.

Dari pertanyaan tersebut maka akan diperoleh Jawaban-jawaban pertanyaan sebagai berikut:

- a) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan pengelolaan EMIS yang dibutuhkan.
- b) Penjelasan mengapa kegiatan pengelolaan EMIS ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan pengelolaan EMIS yang ditentukan itu harus dicapai.
- c) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan dalam pengelolaan EMIS sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.

¹³ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

- d) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan dalam pengelolaan EMIS.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya dalam pengelolaan EMIS sehingga pekerjaan dapat terarah dengan baik.
- f) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaan dalam pengelolaan EMIS.

Sekolah sebagai suatu lembaga atau institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah.¹⁴ Rencana Kerja Sekolah adalah salah satu komponen dari perencanaan program sekolah. Rencana Kerja Sekolah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu lulusan.¹⁵ Jadi Rencana Kerja Sekolah adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan sekolah empat tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki menuju sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah bersama Tim kerja yang bertugas untuk menyusun rencana kerja sekolah tersebut.

¹⁴ Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Kencana, 2010), h. 199.

¹⁵ Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bagian A 4

Rencana kerja sekolah harus disusun secara komprehensif dan menggambarkan upaya sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan potensi sekolah dan dukungan lingkungan setempat. Oleh karena itu program kerja sekolah disusun berdasarkan hasil analisis yang mencakup:

- a) Analisis 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana dan Standar Pembiayaan) sebagai acuan dalam penyusunan KTSP.
- b) Analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program.
- c) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar misalnya komite sekolah, dewan pendidikan, asosiasi, profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.¹⁶

Rencana Kerja Sekolah terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan. Rencana Kerja Sekolah dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Rencana Kerja Jangka Menengah dan Tahunan sekolah disetujui rapat dewan guru setelah memperhatikan

¹⁶ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 13

pertimbangan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota.¹⁷ Rencana Kerja Jangka Menengah menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.¹⁸

Rencana kerja sekolah mempunyai fungsi sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan sekolah, dan sebagai dasar untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, serta bahan acuan untuk mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan sekolah.

Langkah-langkah dalam penyusunan rencana kerja sekolah adalah kepala sekolah dan guru bersama komite sekolah membentuk Tim RKS yang disebut dengan Tim Penyusun Rencana Kerja Sekolah (TPRKS) serta menugaskan Tim kerja sekolah untuk menyusun RKS.¹⁹ TPRKS dipersyaratkan terdiri dari orang-orang yang memang memiliki komitmen dan mengonsep ide-ide besar pertumbuhan dan perkembangan sekolah ke depan. Tim ini disebut Tim inti yang beranggotakan minimal 6 orang, terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wakil dari TU/administrasi, dan wakil dari komite sekolah.²⁰ Kepala sekolah bersama Tim kerja, dewan guru, dan komite sekolah melakukan rapat untuk mereviu dan revisi draf rencana

¹⁷ Lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bagian A4.b.1

¹⁸ Lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bagian A 4.

¹⁹ Direktorat Pembinaan SMA, Juknis Penyusun Rencana Kerja SMA (2010), h. 14

²⁰ Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Jakarta: Kencana, 2010), 202-203

kerja sekolah jangka menengah. Tim kerja melakukan finalisasi hasil revisi rencana kerja jangka menengah kemudian kepala sekolah menandatangani hasil finalisasi rencana kerja jangka menengah menjadi rencana strategis (renstra) sekolah. Tim kerja sekolah mengidentifikasi prioritas program/ kegiatan dan menyusun draf rencana kerja tahunan (RKT) kemudian kepala sekolah bersama Tim kerja, dewan guru, dan komite sekolah melakukan rapat reviu dan revisi draf RKT selanjutnya Tim kerja melakukan finalisasi hasil revisi RKT dan kemudian kepala sekolah menandatangani hasil finalisasi RKT menjadi (RKAS)

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa sebuah perencanaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat bersama seluruh anggota sekolah dengan melibatkan komite sekolah dan hasil dari rapat tersebut di tuangkan dalam bentuk RKT dan kemudian menjadi RKAS

Begitu juga dalam perencanaan EMIS juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat bersama seluruh anggota sekolah dengan melibatkan komite sekolah dan dalam rapat membahas mengenai data yang diperlukan dalam penyusunan EMIS tersebut dan kemudian di bentuk tim atau di bagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing komponen pendidikan.

Perencanaan merupakan salah satu proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang

lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternative yang disediakan.

Ada beberapa ayat Al Quran yang menjelaskan tentang perencanaan. salah satunya Surat al-Anfal ayat 60, yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ²¹

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).²²

Pada Surat al-Anfal ayat 60, Allah SAW berfirman kepada kaum Muslimin agar mempersiapkan pasukan mereka sebaik-baiknya. Pasukan militer Muslim harus kuat agar musuh merasa getar dan tidak jadi melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim. Dalam rangka memperkuat pasukan ini, kaum Muslimin harus menyumbangkan apa saja yang mereka mampu, demi terbentuknya

²¹ Q.S Al-Anfal [8]: 60

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 249

pasukan Islam yang tangguh. Sumbangan itu bisa berupa senjata, fasilitas perang, atau kuda dan hewan tunggangan lain. Atas sumbangan dan peran serta kaum Muslimin dalam pembentukan pasukan Muslim, Allah SWT akan memberi pahala yang setimpal. Selain itu, kaum Muslim tidak boleh bersikap pasif dan menunggununggu. Sebaliknya, mereka wajib merencanakan serta mempersiapkan diri dengan sempurna untuk menghadapi musuh, baik berupa kekuatan mental/ iman, fisik, dan pendanaan. dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dalam segala aspek kehidupan.

Penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mengetahui standar pengawasan yang tepat baik mengenai waktu dan siapa yang melaksanakannya. Perencanaan juga bertujuan untuk menentukan siapa yang tepat dalam melakukan pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dengan tujuan mendapatkan kegiatan yang sistematis, produktif dan menghemat biaya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Husaini Umar yang menyatakan tujuan suatu perencanaan adalah:

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan

- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan
- h) Mendekteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i) Mengarahkan pencapaian tujuan.²³

Keberadaan suatu perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan memberikan banyak sekali manfaat, dimana dengan adanya suatu perencanaan maka akan dapat memberikan standar pelaksanaan dan pengawasan yang baik. Selain itu dengan adanya suatu perencanaan sebuah organisasi Pendidikan juga dapat menentukan skala prioritas, yang berimbang pada pemanfaatan sumberdaya yang baik dan meningkatkan kinerja sebuah organisasi Pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husaini Umar yang menyatakan bahwa manfaat sebuah perencanaan adalah sebagai berikut:

²³ Husaini Usman, *Manajemen; Teori....*, h. 76.

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f) Alat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak terkait
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengatasi masalah yang muncul)
- h) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).²⁴

Dalam menyusun perencanaan ada ruang lingkup perencanaan yang dipengaruhi oleh dimensi waktu, spesial, tingkatan teknis perencanaan dan demensi jenis. Masing-masing dimensi tersebut sebagai berikut.

- a) Perencanaan dari dimensi waktu meliputi; perencanaan jangka panjang (*long term planning*), perencanaan jangka menengah (*Medium term planning*), dan perencanaan jangka pendek (*Short term planning*).

²⁴ *Ibid*, h. 76-77.

- b) Perencanaan dari dimensi spesial meliputi; Perencanaan nasional, perencanaan regional, dan perencanaan tata ruang.
- c) Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan meliputi; perencanaan makro, perencanaan mikro, perencanaan sektoral, perencanaan kawasan, dan perencanaan proyek.
- d) Perencanaan dari dimensi jenis meliputi; perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*), perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up planning*), perencanaan menyerong ke samping (*diagonal planning*), perencanaan mendatar (*horizontal planning*), perencanaan menggelinding (*rolling planning*), dan perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (*top-down and bottom-up planning*).²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses penyusunan rencana yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan yang memuat semua hal yang berkaitan dengan proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus dilakukan, sehingga terlaksana suatu kegiatan manajemen yang efektif dan efisien. Dengan demikian proses perencanaan pada pengelolaan EMIS adalah proses penyusunan perencanaan atau panduan pengelolaan EMIS yang di gunakan pelaksanaan pengelolaan EMIS yang memuat semua hal yang berkaitan dengan proses

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 81-86.

pengorganisasian EMIS, pelaksanaan EMIS dan pengawasan pada EMIS.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Sebelum dijelaskan hakekat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian. Organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas.²⁶

Nanang Fatah menyebutkan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah madrasah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu

²⁶ Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 57

bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²⁷

Pengorganisasian sendiri merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.²⁸

Menurut Winadi (1990) pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas Terry (1973) yang dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rafi'i menjelaskan: *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected task under given environmental conditions for the purpose of*

²⁷ *Ibid*, h. 58

²⁸ Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan* Ismet eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015, h. 389

*achieving some goal or objective.*²⁹ Artinya pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku yang efektif di antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas yang dipilih di bawah kondisi lingkungan tertentu untuk tujuan mencapai beberapa tujuan atau sasaran.

Pendapat di atas memberi pengertian bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat: (1) menjelaskan siapa yang akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa (3) menjelaskan saluran-saluran komunikasi (4) memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.³⁰

Dalam organisasi keberadaan pengorganisasian sangat penting bagi terintegrasinya seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Stoner (1991) yang dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa proses pengorganisasian dibagi menjadi lima tahapan, yaitu: perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, pemisahan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring

²⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *DASAR-DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016, h.39

³⁰ *Ibid*, h. 40

dan reorganisasi.³¹ Dari uraian yang disampaikan stoner tersebut dapat dipahami bahwa dalam penorganisasian EMIS didalamnya memuat diantaranya mengenai rincian pekerjaan yang harus dikerjakan dalam EMIS, pembagian tugas atau pembagian pekerjaan untuk masing-masing individu yang ada dalam pengelolaan EMIS, pemisahan masing-masing pekerjaan yang harus dikerjakan dalam EMIS, kordinasi yang harus dilakukan masing-masing pekerjaan dan individu dalam EMIS, monitoring yang dilakukan pada EMIS dan reorganisasi yang diperlukan pada organisasi EMIS.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Pengorganisasian sendiri dilaksanakan para manajer dengan tujuan untuk menjelaskan siapa yang akan melakukan apa, menjelaskan siapa memimpin siapa, menjelaskan saluran-saluran komunikasi, dan memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran. Dengan demikian pengorganisasian pada pengelolaan EMIS adalah pengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki dengan tujuan untuk menjelaskan siapa saja yang akan dilibatkan dalam pengelolaan EMIS, menjelaskan siapa memimpin kegiatan pengelolaan EMIS tersebut, menjelaskan

³¹ *Ibid*, h. 41

birokrasi dalam pengelolaan EMIS tersebut, dan menentukan data-data yang akan digunakan pada EMIS guna mencapai sasaran dari pengelolaan EMIS tersebut.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³² Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).³³

a) Tujuan Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan

³² Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara , 1998, h. 96.

³³ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*).³⁴

- (1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- (2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- (3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- (4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- (5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

b) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- (1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- (2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan,

³⁴ *Ibid.*, h. 37

mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.

- (3) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Dari uraian tersebut dapat di pahami bahwa tindakan yang harus dilakukan dalam penggerakan EMIS juga dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- (1) Kepala sekolah memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan agar pengumpulan data EMIS yang dilakukan dapat terkumpul dengan baik dan sesuai perencanaan yang telah dilakukan.
- (2) Kepala sekolah atau pihak terkait memberikan bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun

³⁵ *Ibid.*,h. 38

ketrampilan staf.

- (3) Kepala sekolah memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas terkait segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar kegiatan pengumpulan data EMIS dapat terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa pergerakan adalah suatu tahapan dari proses manajemen atau pengelolaan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan menciptakan kerja sama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan dan mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf serta membuat organisasi berkembang secara dinamis. Dengan demikian pergerakan pada pengelolaan EMIS adalah suatu tahapan dari proses manajemen atau pengelolaan EMIS yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan menciptakan kerja sama yang lebih efisien antara anggota pengelola EMIS, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf pengelola EMIS, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan dan mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf serta membuat organisasi berkembang secara dinamis.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.³⁶

Langkah awal suatu pengawasan dalam pengelolaan EMIS sebenarnya adalah perencanaan dan penetapan tujuan berdasarkan pada standar atau sasaran. Pengawasan dalam pengelolaan EMIS bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh sebuah Lembaga Pendidikan untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil sebuah tindakan yang perlu dilakukan apabila terjadi permasalahan serta untuk melihat apakah sebuah mutu pendidik digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengawasan terkadang juga disebut sebagai *evaluating appraising* atau *correcting*. Pengertian pengawasan yaitu proses penjamin

³⁶ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352

pencapaian tujuan organisasi. Jadi di sini ada kaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁷

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai atau tidak dengan yang semestinya. Kesimpulannya, pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

a) Sasaran Pengawasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- (1) Bahwa melalui pengawasan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana,
- (2) Bahwa struktur serta hirarki organisasi sesuai dengan pola yang telah ditentukan dalam rencana.

³⁷ *Ibid.*, h. 353

- (3) Bahwa seseorang sungguh-sungguh ditempatkan sesuai dengan bakat, keahlian dan pendidikan serta pengalamannya dan bahwa usaha pengembangan keterampilan bawahan dilaksanakan secara berencana, kontinu dan sistematis.
- (4) Bahwa penggunaan alat-alat diusahakan agar sehemat mungkin.
- (5) Bahwa sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana,
- (6) Bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan rasional, dan tidak atas dasar personal *likes and dislike*,
- (7) Bahwa tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan.³⁸

b) Tahap-Tahap Pengawasan

Adapun yang menjadi tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap Penetapan Standar Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu:
 - (a) Standar phisik

³⁸ *Ibid.*,h. 355

(b) Standar moneter

(c) Standar waktu

(2) Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.

(3) Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinyu, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.

(4) Tahap Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisisnya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.

(5) Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.³⁹

c) Jenis Pengawasan

Jenis Pengawasan Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

(1) Pengawasan Intern dan Ekstern Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.”

³⁹ *Ibid.*,h. 356

Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri.

- (2) Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah, sehingga sudah sepantasnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengawasan dapat disimpulkan bahwa adalah usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai hasil dari proses yang telah di rencanakan, apakah sudah sesuai atau masih memerlukan perbaikan dan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan

⁴⁰ *Ibid.*, h. 357

kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Dengan demikian pengawasan pada pengelolaan EMIS adalah proses yang dilakukan untuk memastikan apa yang telah direncanakan pada pengelolaan EMIS berjalan dengan semestinya, dan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pengelolaan EMIS tersebut dengan tujuan untuk perbaikan dan untuk perencanaan langkah selanjutnya.

2. EMIS di Kementerian Agama

a. Pengertian EMIS

EMIS (*Education Management Information System*) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan dan disebar. ⁴¹

⁴¹ Fuadi Aziz, *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(EMIS)*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 1, Juni 2014, h, 139

Inti dari pengertian EMIS tersebut adalah sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi pendidikan untuk disimpan, dikelola, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

b. Herarki Pengelolaan EMIS

1) Kantor Wilayah Kementerian Agama

Pada tingkat propinsi, di masing-masing Kanwil juga terdapat suatu unit kerja yang bertanggungjawab terhadap kegiatan EMIS, yaitu Bidang Mapenda ditunjuk sebagai koordinator kegiatan EMIS di Tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama yang bertanggungjawab dalam kegiatan pendistribusian dan pengembalian instrumen statistik, serta pengelolaan data (entry dan validasi data), terutama data RA/BA. Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Pengawas Madrasah, Pengawas GPAI pada Madrasah, Guru Pendidikan agama Islam pada Madrasah. Karena struktur organisasi di tingkat kanwil belum ada perubahan maka tanggung jawab pengelolaan bidang Pendidikan Agama Islam pada Madrasah masih menjadi tanggung jawab bidang Mapenda. Bidang Pontren ditunjuk sebagai koordinator kegiatan EMIS di tingkat kanwil yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan data Pondok Pesantren,

Madrasah Diniyah (Pendidikan Diniyah), TKQ/TPQ, Majelis Taklim.⁴²

Daerah yang masih menggunakan typology Bidang Kependais maka bertanggung jawab pada seluruh pengelolaan pendataan lembaga pendidikan dan Kependidikan yang ada di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yakni data RA/BA, MI, MTs, MA, Pengawas Madrasah, Pengawas GPAI pada Madrasah, Guru PAIS, Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Pendidikan Diniyah), TPQ/TKQ dan Majelis Taklim.⁴³

2) Kantor Kementerian Agama (Kabupaten/ Kota)

Secara umum, penanggung jawab kegiatan EMIS di tingkat Kantor Kementerian Agama (Kabupaten/ Kota) adalah Kepala Seksi Mapenda/ Pontren/ Kependais (sesuai typology yang ada di tingkat kanwil). Dengan segala keterbatasan kemampuan yang dimiliki baik dari segi ketenagaan maupun secara letak geografis, Kasi Mapenda/ Pontren/ Kependais memperlihatkan kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan EMIS di tingkat Kantor Kementerian Agama (Kabupaten/ Kota) sehingga mampu mengelola data lembaga-lembaga pendidikan Agama Islam yang terdapat di wilayahnya. Dalam kegiatan pengumpulan data EMIS, Kasi Madrasah/ Pontren/Kependais bertanggungjawab dalam pendistribusian dan pengembalian formulir statistik RA/BA, MI,

⁴² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme...*, h. 6

⁴³ *Ibid*

MTs, MA, Pengawas Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah,, Pengawas GPAl, Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah (Pendidikan Diniyah), TPQ/ TKQ, dan Majelis Taklim dari lembaga-lembaga pendidikan Agama dan Keagamaan di wilayah Kabupaten/ Kota.⁴⁴

3) Lembaga Pendidikan/ Madrasah

Keterlibatan dan partisipasi aktif dari seluruh lembaga pendidikan Agama dan Keagamaan sebagai sumber data dan informasi pendidikan, dirasakan sangat penting dalam menunjang keberhasilan EMIS selama ini. Sejumlah instrumen statistik yang berisi data tentang jumlah siswa, tenaga pengajar serta data-data lain yang sesuai dengan kebutuhan, dikumpulkan dan kemudian diolah hingga menjadi informasi yang bermanfaat sebagai dasar acuan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Kesadaran pentingnya data dan informasi pendidikan di kalangan para pengelola madrasah dan pondok pesantren sebagai sumber data EMIS harus terus ditingkatkan sehingga mereka secara konsisten dapat memberikan data-data tentang lembaga mereka dengan akurat dan tepat waktu.⁴⁵

c. Tujuan Pembangunan EMIS

Perancangan dan pengembangan Education Management Information System (EMIS) di lingkungan Direktorat Jenderal

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*, 7

Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi jalan keluar atas permasalahan klasik yang selama ini terjadi di Kementerian Agama, yaitu ketidaktersediaan data dan informasi yang memadai tentang dunia pendidikan madrasah secara nasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal, EMIS memerlukan persiapan yang baik terutama dari segi kemampuan dasar manajemen, ketersediaan instrumen statistik yang akan dipergunakan untuk menghimpun data, serta berbagai fasilitas pengolahan data baik secara komputerisasi maupun manual untuk memudahkan proses pengolahan data hingga menjadi informasi yang bermanfaat. Adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:

- 1) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
- 2) Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- 3) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan), *quality* (kualitas), *efficiency* (efisiensi), dan *effectiveness* (efektivitas).
- 4) Memperkuat kemampuan Kanwil (propinsi) dan Kandepag (kabupaten/ kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
- 5) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme...*, h. 8

EMIS yang ada di Kantor Wilayah Kementerian Agama dan kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota diharapkan dapat melaksanakan tugas pengumpulan dan pengolahan data serta kemungkinan untuk melakukan analisis yang mendalam secara mandiri demi kepentingan pimpinan.⁴⁷

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data madrasah dan Pondok Pesantren, EMIS Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam melakukan langkah-langkah persiapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan siapa saja pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi tentang dunia pendidikan;
- 2) Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi dari pengguna;
- 3) Merancang dan membuat perangkat pengumpulan data (formulir) yang sesuai dengan kebutuhan, disertai dengan petunjuk pengisiannya;
- 4) Mempersiapkan perangkat keras komputer (hardware), berupa Central Processing Unit (CPU), monitor, printer, server, modem, jaringan, dan lain-lain;
- 5) Merancang dan membuat perangkat lunak komputer (software), berupa program komputer berbasis Microsoft Visual FoxPro yang digunakan untuk pengolahan data;
- 6) Mempersiapkan sumber daya manusia (tenaga operasional) yang mampu mendukung kegiatan pendataan tersebut;
- 7) Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS;
- 8) Mengadakan kegiatan pelatihan dan orientasi untuk pengawas dan pelaksana pengumpulan data Madrasah dan Pondok Pesantren, dalam hal ini Kabid Mapenda, Kabid Pekapontren/ Kabid Kependais dan Kasi Madrasah, Kasi Pekapontren, Kasi Kependais Kanwil Agama dan Kandepag di seluruh Indonesia.
- 9) Mengadakan pelatihan operator bidang Madrasah/Pontren/ Kependais tingkat Kanwil Agama sehingga mampu mengentry dan memvalidasi data di tingkat wilayah masing-masing.⁴⁸

⁴⁷*Ibid...*, h. 9

⁴⁸*Ibid...*, h. 10

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan langkah-langkah persiapan dalam EMIS Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam adalah, menentukan siapa saja pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi tentang dunia pendidikan, mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, merancang dan membuat perangkat pengumpulan data (formulir) yang sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan perangkat keras komputer (hardware), merancang dan membuat perangkat lunak komputer (software), mempersiapkan sumber daya manusia (tenaga operasional) yang mampu mendukung kegiatan pendataan tersebut, menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS, mengadakan kegiatan pelatihan dan orientasi dan mengadakan pelatihan operator bidang Madrasah/Pontren/ Kependais tingkat Kanwil Kementerian Agama sehingga mampu mengentry dan memvalidasi data di tingkat wilayah masing-masing.

d. Sistem pengelolaan EMIS

1) Perancangan Perangkat Pengumpulan Data EMIS

Perangkat pengumpulan data EMIS yang berupa instrumen statistik diharapkan mampu menghasilkan statistik dan informasi yang diperlukan untuk menjawab segala permasalahan yang berhubungan dengan kesetaraan, kualitas, efisiensi, dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawab Departemen Agama dan pendidikan keagamaan pada umumnya. Statistik dan informasi

pendidikan disajikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu sistem. Manfaat indikator-indikator statistik tersebut bagi pihak-pihak yang berwenang di dunia pendidikan adalah sebagai dasar pengambilan keputusan (tindakan) baik saat ini ataupun masa yang akan datang, misalnya tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi ketimpangan dalam memperoleh pendidikan sehingga pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh anak-anak Indonesia termasuk anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.⁴⁹

Instrumen statistik EMIS telah dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data dan informasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dalam melakukan perancangan formulir pendataan tersebut, baik untuk pengolahan secara komputerisasi ataupun manual, dipertimbangkan pula kemampuan daya serap dari kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren yang akan mengisi instrumen tersebut, serta Kabid Madrasah, Kabid Pekapontren dan Kabid Kependais yang bertanggungjawab dalam melakukan distribusi dan konsolidasi data-data madrasah dan pondok pesantren yang ada di wilayahnya masing-masing.⁵⁰

2) Perancangan Perangkat Keras (*Hardware*) dan Perangkat Lunak (*Software*)

⁴⁹ *Ibid...*, h. 11

⁵⁰ *Ibid*

Sebagai pusat pengolahan data dan informasi, EMIS memerlukan perangkat pengolah data yang cepat dan akurat. Perangkat yang dimaksud terdiri atas dua jenis, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer. Perangkat keras EMIS yang saat ini tersedia berupa jaringan komputer dengan pusat jaringan yang ditempatkan di Gedung EMIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Lokal Jaringan (Intranet) tersebar di Gedung Departemen Agama RI dan lantai 3-4 Gedung EMIS. Jaringan tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, untuk tingkat Kanwil, hampir seluruh Kanwil telah memiliki jaringan komputer yang sama dengan EMIS Pusat, dengan jumlah komputer yang disesuaikan dengan beban kerja masing-masing Kanwil. Database situs web, yang dibuat dan ditempatkan pada komputer pusat (*server*) dan Indosat, menampung data-data tersebut dalam format HTML sehingga dapat diakses oleh pengguna jaringan Internet.⁵¹

3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah seluruh instrumen pendataan Madrasah dan Pondok Pesantren dari seluruh wilayah di Indonesia berhasil terkumpul secara lengkap, selanjutnya EMIS memasuki tahap pengolahan dan

⁵¹ *Ibid...*, h. 12

analisis data. Melalui tahap pengolahan dan analisis, data diolah dan diproses hingga menjadi informasi-informasi yang bermanfaat, berupa indikator-indikator pendidikan. Untuk lebih membantu para pengguna dalam membaca setiap informasi yang disediakan, maka informasi-informasi tersebut umumnya disajikan ke dalam 2 (dua) bentuk tampilan, yaitu tabulasi (tabel) dan grafik (*chart*). Tabulasi adalah tampilan informasi yang disajikan ke dalam bentuk baris dan kolom. Sedangkan grafik adalah tampilan informasi yang disajikan ke dalam bentuk gambar. Jenis-jenis grafik yang paling sering digunakan dalam teknik penyajian data madrasah dan pondok pesantren adalah grafik batang (*bar chart*), grafik kue (*pie chart*) dan grafik garis (*line chart*).⁵²

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Sortir instrumen, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (kadang-kadang satu madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua buah instrumen yang sama).
- b) Input data, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrumen statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam database melalui perantara software pengolah data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁵² *Ibid...*, h. 13

- c) Validasi data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data yang telah terekam dan tersimpan di dalam database sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.
- d) Merancang format tabel statistik dan grafik, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik, yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna.
- e) Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap informasi yang terkandung di dalam tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi-informasi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya ditelaah, dipelajari dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.⁵³

e. Fungsi EMIS Dalam Pengambilan Keputusan

Adapun fungsi pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.

⁵³ *Ibid*

- 2) Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- 3) Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan), *quality* (kualitas), *efficiency* (efisiensi), dan *effectiveness* (efektivitas).
- 4) Memperkuat kemampuan Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Kantor Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
- 5) Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.⁵⁴

f. Data Yang Termuat Dalam EMIS

EMIS menyediakan data lapangan yang berasal dari madrasah-madrasah maupun guru pendidikan agama Islam sehingga kementerian agama dapat menggunakan data EMIS sebagai data awal dan data lapangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Penggunaan data EMIS dalam lingkungan kementerian agama sudah mencapai 80%.⁵⁵

Adapun data yang termuat dalam EMIS adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*), yaitu prosentase jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk usia Madrasah untuk jenjang pendidikan tersebut menurut peraturan nasional. Indikator ini untuk mengukur kapasitas Madrasah pada suatu wilayah.
- 2) Angka Partisipasi (*Participation Rate*) atau Rasio Jumlah Murid Bersih (*Net Enrolment Ratio*), yaitu prosentase jumlah

⁵⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme penyelenggaraan EMIS...*, h. 13

⁵⁵ *Ibid*, h. 14-15

murid yang berusia Madrasah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.

- 3) Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), yaitu prosentase jumlah murid baru di kelas satu (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk Madrasah.
- 4) Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), yaitu prosentase jumlah murid baru di kelas satu yang berada pada usia masuk Madrasah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk Madrasah.
- 5) Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti.
- 6) Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan satu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.
- 7) Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut.
- 8) Angka Transisi (*Transition Rate*), yaitu prosentase murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
- 9) Angka Pengulang (*Repetition Rate*), yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya.
- 10) Angka Putus Madrasah (*Dropout Rate*), yaitu proporsi murid yang keluar pada saat tahun ajaran sedang berlangsung serta murid yang berhasil menyelesaikan kelas tetapi gagal melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi pada tahun ajaran berikutnya terhadap jumlah murid yang belajar pada tahun ajaran sebelumnya. Perhitungan harus dilakukan untuk setiap kelas kecuali untuk kelas satu.
- 11) Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*), yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa data-data

yang termuat dalam EMIS adalah, Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross*

⁵⁶ *Ibid.*

Enrolment Ratio), Angka Partisipasi (*Participation Rate*), Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*), Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*), Angka Daya Tahan Cohort (*Cohort Survival Rate*), Angka Penyelesaian (*Completion Rate*), Angka Kelulusan (*Graduation Rate*), Angka Transisi (*Transition Rate*), Angka Pengulang (*Repetition Rate*), Angka Putus Madrasah (*Dropout Rate*) dan Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*).

B. Penelitian Terdahulu

Proses penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan diuraikan proses penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Rusdiana dan Nasihudin dengan judul Implementasi Kebijakan EMIS Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, pada tahun 2016, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai, 1) komunikasi kebijakan EMIS pada PTKIS, 2) Sumber daya kebijakan EMIS, 3) Disposisi kebijakan EMIS, 4) Struktur birokrasi kebijakan EMIS. Penelitian ini dilakukan di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten, penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, dengan objek Implementasi

Kebijakan EMIS Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta sedangkan subjek penelitian adalah PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada implementasi pengelolaan EMIS yang menyangkut pada komponen-komponen pengelolaan EMIS tersebut. Persamaan lain juga terdapat pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, dan focus penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana dan Nasihudin ini terfokus pada implementasi kebijakan EMIS dalam mewujudkan akuntabilitas pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta, data yang digali berkaitan dengan komunikasi kebijakan EMIS pada PTKIS, Sumber daya kebijakan EMIS, Disposisi kebijakan EMIS dan Struktur birokrasi kebijakan EMIS. Penelitian yang penulis terfokus pada pengelolaan EMIS dalam proses pengambilan keputusan di madrasah, masalah yang dikaji berkaitan dengan bagaimana pengelolaan EMIS, kelengkapan data pada EMIS dan penggunaan/pemanfaatan data EMIS dalam hal pengambilan keputusan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadi Aziz dengan judul Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS),

⁵⁷Rusdiana dan Nasihudin, *Implementasi Kebijakan EMIS Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*, I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 04 No. 07. Juni- Nopember 2016

pada tahun 2014, Penelitian ini berusaha menganalisis Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Kebijakan di Lingkungan Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Masalah yang ingin dijawab adalah bagaimana alur pengambilan kebijakan, latar belakang penggunaan Education Management Information System (EMIS) pada pengambilan kebijakan, dan implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam pengambilan kebijakan di lingkungan Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan objek penelitian Implementasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Kebijakan subjek penelitian adalah Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.⁵⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang penggunaan EMIS dalam pengambilan suatu keputusan atau suatu kebijakan. Persamaan lain terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz ini terfokus pada alur pengambilan kebijakan, latar belakang penggunaan *Education Management Information System* (EMIS) pada pengambilan kebijakan, dan implementasi *Education Management*

⁵⁸ Fuadi Aziz, *Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(EMIS)*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 1, Juni 2014, h,135

Information System (EMIS) dalam pengambilan kebijakan di lingkungan Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Penelitian penulis terfokus pada pengelolaan EMIS dalam proses pengambilan keputusan di madrasah, masalah yang dikaji berkaitan dengan bagaimana pengelolaan EMIS, kelengkapan data pada EMIS dan penggunaan/ pemanfaatan data EMIS dalam hal pengambilan keputusan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijiyanto dengan judul *Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Surakarta)* pada tahun 2011. Fokus utama penelitian ini adalah karakteristik Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan Kepala Madrasah. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta, 2) Mendeskripsikan dokumen pendukung Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta, 3) Mendeskripsikan karakteristik manual Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Surakarta, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.⁵⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang penggunaan System Informasi Manajemen dalam pengambilan suatu keputusan atau suatu kebijakan. Persamaan lain terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengabsahan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Wijiyanto ini terfokus pada karakteristik Sistem Informasi Manajemen, dokumen pendukung Sistem Informasi Manajemen dan karakteristik manual Sistem Informasi Manajemen. Penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada pengelolaan System Informasi Manajemen dalam hal ini EMIS dalam proses pengambilan keputusan di madrasah, masalah yang dikaji berkaitan dengan bagaimana pengelolaan EMIS, kelengkapan data pada EMIS dan pgunaan/ pamanfaatan data EMIS dalam hal pengambilan keputusan.

Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan penelitian terdahulu

⁵⁹ Wijiyanto, *Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (Studi Kasus : SD Muhammadiyah 2 Surakarta)*, Tesis (UNMUH : Surakarta, 2011), 3.

No	Nama, Judul Penelitian, Tahun	Objek yang dibedakan	Persamaan	Perbedaan
1.	Rusdiana dan Nasihudin, Implementasi Kebijakan EMIS Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tahun 2016	1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian	1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif 2. Implementasi pengelolaan EMIS 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 5. Teknik pengabsahan data	1. Variable Penelitian terdahulu: a. Komunikasi kebijakan EMIS pada PTKIS. b. Sumber daya kebijakan EMIS, c. Disposisi kebijakan EMIS, d. Struktur birokrasi kebijakan EMIS 2. Variable Penelitian penulis: a. Perencanaan pada EMIS. b. pengorganisa sian pada EMIS. c. Pelaksanaan pada EMIS. d. pengawasan pada EMIS. 3. Lokasi penelitian 4. Fokus penelitian
2.	Fuadi Aziz, Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System (EMIS) tahun 2014	1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek dan objek penelitian	1. Variable Penelitian: a. Latar belakang penggunaan (EMIS) pada pengambilan kebijakan, b. Implementasi	1. Variable Penelitian terdahulu: a. Alur pengambilan kebijakan b. Latar belakang penggunaan Education Management Information System (EMIS) pada

			<p>Education Management Information System (EMIS) dalam pengambilan kebijakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. 3. Implementasi pengelolaan EMIS 4. Teknik pengumpulan data. 5. Teknik analisis data. 6. Teknik pengabsahan data 	<p>pengambilan kebijakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Implementasi Education Management Information System (EMIS) Variable Penelitian penulis: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pada EMIS. b. Pengorganisasian pada EMIS. c. Pelaksanaan pada EMIS. d. Pengawasan pada EMIS 3. Lokasi penelitian 4. Fokus penelitian
	<p>Wijiyanto, Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Surakarta) tahun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Lokasi penelitian 3. Variabel penelitian 4. Subjek objek penelitian dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. 2. Implementasi pengelolaan System Informasi Manajemen 3. Teknik pengumpulan data. 4. Teknik analisis data. 5. Teknik pengabsahan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable Penelitian terdahulu: <ol style="list-style-type: none"> a. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen. b. Dokumen pendukung Sistem Informasi Manajemen. c. Karakteristik manual Sistem Informasi Manajemen 2. Variable Penelitian penulis:

				<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan pada EMIS. b. pengorganisasian pada EMIS. c. Pelaksanaan pada EMIS. d. pengawasan pada EMIS
				3. Lokasi penelitian
				4. Focus penelitian

C. Kerangka Pikir

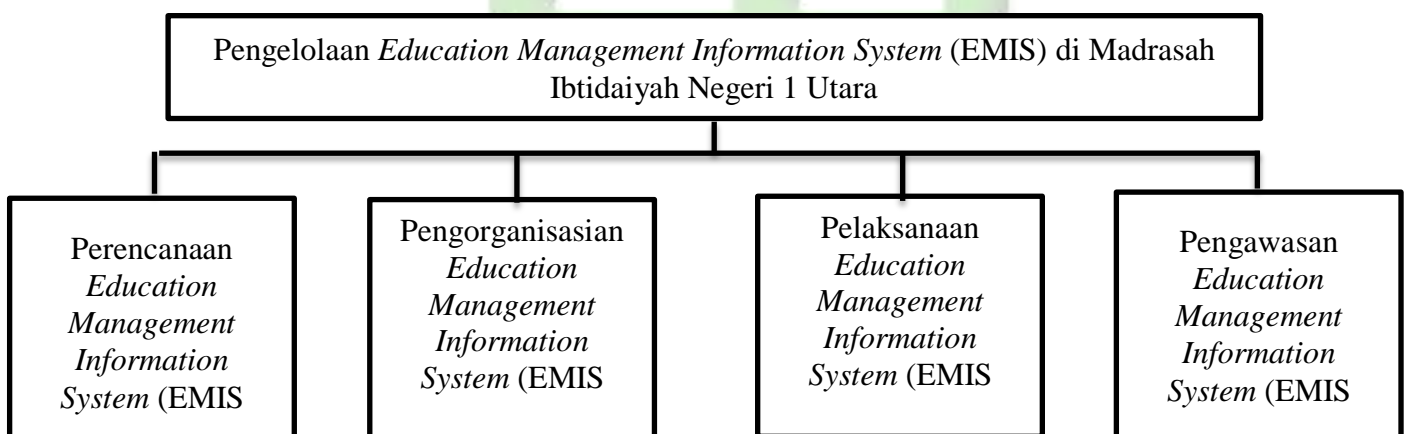
Kerangka pikir pada penelitian bertujuan untuk menggambarkan konsep berfikir peneliti kepada para pembaca bahwa penelitian ini berawal dari sebuah ketertarikan akademik terkait pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara. MIN 1 Barito Utara merupakan madrasah yang menggunakan EMIS dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dipastikan bahwa MIN 1 Barito Utara juga harus mengusahakan pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) yang baik, akan tetapi sangat disayangkan bahwa dalam pengelolaannya masih banyak mengalami kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari EMIS itu sendiri. Atas kondisi tersebut maka penelitian dengan judul pengelolaan *education management informasi System* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara ini berusaha menganalisis mengenai proses perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, proses pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, proses pelaksanaan EMIS

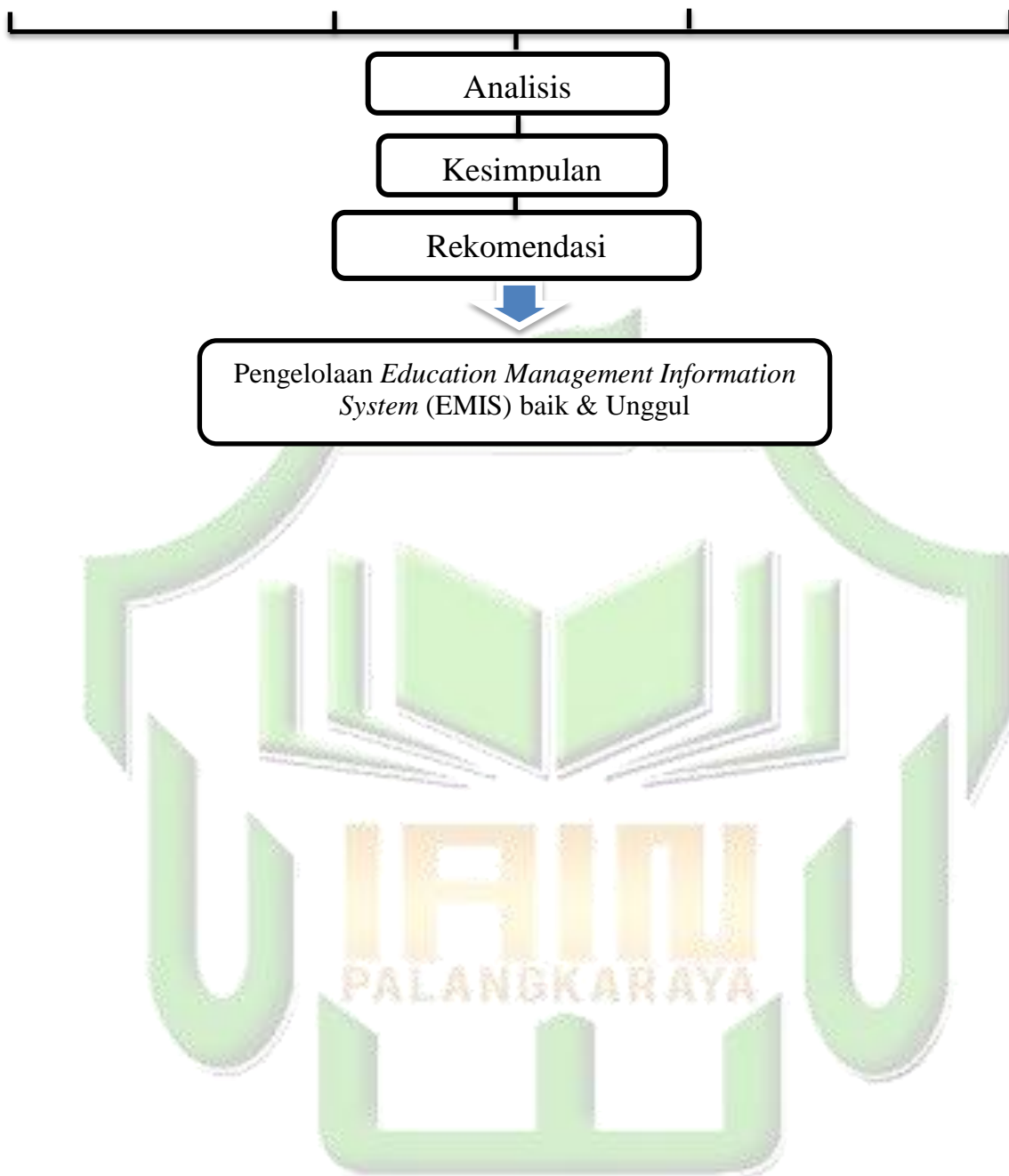
Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, dan proses pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

Setelah data keseluruhan proses pengelolaan yang menyangkut empat poin di atas lengkap maka akan dilakukan proses analisis sehingga setelah mendapatkan data yang lengkap mengenai pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh, yaitu membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori pengelolaan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya.

Setelah proses analisis selesai maka proses selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan dan proses pemberian rekomendasi untuk pihak-pihak terkait dengan penelitian, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak terkait.

Agar pembaca lebih mudah memahami maksud peneliti pada penelitian ini maka peneliti akan menggambarkannya rancangan penelitian ini dalam sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir tersebut adalah sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁰ Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁶¹

Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas sehingga dikumpulkan data secara akurat mengenai *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS)* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 234.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, madrasah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan madrasah negeri dengan setandar mutu pendidikan yang baik dan merupakan maderasah yang sudah mengelola *Education Management Information System* (EMIS) dengan sangat baik. Berdasarkan alasan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara tersebut merupakan Madrasah yang sangat cocok untuk dijadikan lokasi penelitian dengan judul pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat tabel berikut:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Menyusun proposal	√					
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian Tesis						√

B. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS)* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Peneliti mencari tahu tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin digali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilah dan menentukan informan mana saja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang bisaanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai Pengelolaan *Education*

Management Information System (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, yaitu data mengenai

- a. Perencanaan, meliputi cara kepala Madrasah menyusun perencanaan, kapan dilakukan, siapa saja yang dilibatkan dan dariman anggaran yang digunakan diperoleh.
- b. Proses pengorganisasian, meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengorganisasian, kriteria apa yang digunakan, dan kapan kegiatan tersebut dilakukan.
- c. Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan data yang digali adalah bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan *Education Management Information System (EMIS)* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan apa kendala yang dihadapi.
- d. Pengawasan, meliputi bagaimana proses pengawasan Pengelolaan *Education Management Information System (EMIS)* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

Untuk memperoleh data-data di atas maka data digali berdasarkan dua jenis data utama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen ataupun foto-foto serta benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

2. Sumber data

Sumber data utama pada penelitian adalah adalah 1 orang kepala madrasah yaitu kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, kemudian 1 orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan subjek yang terakhir adalah 1 orang pengelola EMIS/ oprator EMIS yang juga berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

Sedangkan sumber data pendukung atau data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dolumen terkait *Pengelolaan Education Management Information System (EMIS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara, foto-foto, ataupun benda-benda yang dapat di jadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”⁶².

⁶² Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

Melalui teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan pada kelompok yang ingin diteliti. Dengan teknik ini juga peneliti berusaha memperoleh gejala-gejala berupa peristiwa di lapangan dengan melihat langsung mengenai Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara. Adapun data yang digali menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan data yang di gali adalah bagaimana proses pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan apa kendala yang dihadapi.
- b. Pengawasan, meliputi bagaimana proses pengawasan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁶³. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah (a). Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (b). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (c). Mengawali atau membuka alur wawancara (d). Melangsungkan alur wawancara; (e). Menginformasikan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*h. 204.

hasil wawancara; (f). Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (g). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dari langkah-langkah wawancara di atas, peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang jelas dan mengungkap fakta tentang Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara. Sumber-sumber jawaban hasil penelitian ini diperoleh dari kepala Madrasah, dan oprator *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini data yang ingin digali adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi cara kepala Madrasah menyusun perencanaan, kapan dilakukan, siapa saja yang dilibatkan dan dariman anggaran yang digunakan diperoleh.
- b. Proses pengorganisasian, meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengorganisasian, kriteria apa yang digunakan, dan kapan kegiatan tersebut dilakukan.
- c. Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan data yang di gali adalah bagaimana proses pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan apa kendala yang dihadapi.
- d. Pengawasan, meliputi bagaimana proses pengawasan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara dan siapa saja yang terlibat didalamnya.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁶⁴

Dokumentasi bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁶⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen ataupun tulisan• tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data tertulis melalui dokumen yang ingin peneliti kumpulkan adalah data tentang Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Barito Utara.

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Data yang berkaitan perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

⁶⁴Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 108.

⁶⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

- 2) Data yang berkaitan pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.
- 3) Data yang berkaitan pelaksanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.
- 4) Data yang berkaitan pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁶⁷

Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang di peroleh dari kepala sekolah, kemudian dibandingkan dengan data yang di peroleh dari pengelola EMIS/ oprator EMIS, setelah itu data yang diperoleh dari keduanya dibandingkan kembali dengan data yang diperoleh dari waka kurikulum. Langkah ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.⁶⁸ Pada penelitian ini triangulasi metode dilakukan penulis dengan cara membandingkan data yang di peroleh dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian melihat hasil dari perbandingan tersebut, apakah menunjukkan persamaan atau perbedaan, apabila menunjukkan persamaan maka data dapat langsung digunakan dan apabila terdapat perbedan maka akan

⁶⁷ *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274

⁶⁸ *Ibid*.....

dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber sehingga di peroleh hasil data yang benar-benar valid dan akurat.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Milles terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁷⁰

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷¹Data yang didapat dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan secara rinci. Kemudian dalam proses ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dihilangkan dan mana yang akan dipakai sebagai data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

⁷⁰ Matthew B. Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992, h. 15.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

penelitian.⁷² Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dengan cara memilih dan memilah data yang diperoleh dari beberapa subjek penelitian dan kemudian memilah dan memilih data dari mana dan data dari subjek yang mana yang harus dipertajam dan memerlukan penambahan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih valid sempurna. Setelah semua dirasa cukup maka dilakukan penyusunan laporan yang kemudian akan disajikan pada tahap berikutnya.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, penyajian data atau display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷³ Dalam hal ini peneliti akan meneruskan analisis atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan-temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan tindakan.

Dengan mencermati penyajian data akan lebih mempermudah peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan. Dalam proses ini pun berlangsung dan tidak berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian tersusun, peneliti tidak akan terburu-buru untuk menghentikan kegiatan penyajian data sebelum

⁷² Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 194.

⁷³ Matthew B. Miles dan Huberman, *Analisis Data...*, h. 17.

peneliti yakin bahwa semua yang seharusnya diteliti telah dipaparkan atau disajikan.

3. Verifikasi data (*conclusion drawing*)

Dalam proses verifikasi dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat memasuki lokasi penelitian (lapangan) serta selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.⁷⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁵

Dengan demikian, peneliti dalam proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang dengan temuan yang lainnya. Temuan yang didapat, atau diverifikasi hasil temuan ini kembali ke lapangan.

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar mengenai Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 19.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

MIN 1 Barito Utara adalah jenjang pendidikan Tingkat Dasar yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara berlokasi di jalan manggis No. 33 RT. 02 RW. 01 Kelurahan Melayu Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. MIN 1 Barito Utara berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MIS) filial dari MIN Palangka Raya. Selanjutnya dengan keputusan Menteri Agama No. 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan Pengertian Madrasah dengan persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Nomor: B-1063/ I / 93 tanggal 1 Oktober 1993 dengan nomor urut 75 MIN 1 Barito Utara dinegerikan. MIN 1 Barito Utara memiliki luas areal 3.076M² terdapat fasilitas 22 ruang belajar, 1 ruang Guru Perempuan, 1 Ruang Guru Laki-laki, dan 1 ruang kepala Madrasah dan Ruang TU.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan disiplin Pendidikan dan Pembelajaran.

- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak
- 3) Meningkatkan pelayanan khususnya pada Pendidikan dasar.
- 4) Menyiapkan generasi Unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
- 5) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif, dan mandiri.
- 6) Membangun citra Madrasah yang bercirikan Agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Agar Hasil Ujian Sekolah (US) menjadi lebih baik
- 2) Lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik
- 4) Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat

3. Rencana Strategi MIN 1 Barito Utara

a. Peningkatan Mutu Akademik

- 1) Perbaiki proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif
- 2) Hasil Ujian dengan nilai semakin meningkat dari tahun ke tahun
- 3) Mampu bersaing dengan sekolah lain dalam bidang sains
- 4) Kerjasama dengan lembaga lain dalam peningkatan nilai dan hasil belajar

b. Peningkatan Mutu Guru

- 1) Mengupayakan peran KKG
- 2) Workshop Guru Mata Pelajaran
- 3) Pelatihan Guru Mata Pelajaran
- 4) Melanjutkan pendidikan ke jenjang S-I dan S-II

- c. Peningkatan dan Pemanfaatan Sarana Pendidikan
 - 1) Buku-buku perpustakaan
 - 2) Alat-alat praktek laboratorium
 - 3) Alat – alat Olah Raga
 - 4) Drum Band
 - 5) Ruang Belajar yang memadai
- d. Penataan Lingkungan Madrasah yang Kondusif
 - 1) Madrasah yang Asri, Bersih, Rafi dan Kondusif
 - 2) Lingkungan Madrasah yang hijau dan sejuk
4. Tantangan yang Dihadapi MIN 1 Barito Utara
 - a. Lulus Ujian berstandar Nasional 100%
 - b. Lulusan yang melanjutkan ke sekolah negeri
 - c. Prestasi dalam bidang Olimpiade Sains
 - d. Budaya baca yang tinggi
 - e. Bibit Olah Ragawan tingkat Provinsi
5. Modal Dasar Menghadapi Tantangan
 - a. Guru mata pelajaran yang di USBN kan
 - b. Guru-guru memiliki kualitas cukup baik dan berdedikasi tinggi
 - c. Kualitas pembelajaran cukup baik
 - d. Lingkungan belajar yang cukup kondusif
 - e. Perpustakaan yang cukup
 - f. Adanya Try Out dengan Lembaga lain yang kontinyu
6. Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan
 - a. Input yang masih relative rendah, walaupun ada sebagian yang nilainya baik

- b. Motivasi belajar peserta didik yang kurang dan tidak merata
 - c. Jika diadakan belajar tambahan / Les ada murid yang tidak ikut / tidak hadir
 - d. Sebagian peserta didik yang beranggapan bahwa cukup lulus MIN Melayu saja, lebih baik membantu orang tua karena tidak bisa melanjutkan
 - e. Ada guru yang mengajar dengan teks book saja tanpa eksploitasi dan dibarengi dengan pembelajaran yang interaktif
 - f. Guru belum menggunakan perpustakaan sebagai alat pembelajaran yang efektif
 - g. Kurang tersedianya sarana pembelajaran yang mengarah pada peserta didik memacu belajar
 - h. Belum optimalnya KKG karena terbatasnya pendanaan.
7. Sarana Pendidikan MIN 1 Barito Utara

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	28 Buah	-
2	Ruang Kepala Sekolah/TU	1 Buah	-
3	Ruang Guru	1 Buah	-
6	Ruang UKS	1 Buah	-
7	Aula Serbaguna	1 Buah	-
8	Koperasi Sekolah	1 Buah	-
9	Kantin Sekolah	1 Buah	-
10	Lapangan Basket	1 Buah	-
11	Meja Pingpong	2 Buah	-
12	Lapangan BuluTangkis	1 Buah	-
13	Lapangan Volly Ball	1 Buah	-
14	AlatRebana	1 Set	-
15	Alat Drum Band	2 Set	-
16	Tempat Parkir	1 Buah	-
17	WC	12 Buah	-
18	Kamar Mandi	1 Buah	-
19	Tempat Wudhu	12 Buah	-

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penyajian Data

a. Perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Barito Utara

Penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mengetahui standar pengawasan yang tepat baik mengenai waktu dan siapa yang melaksanakannya. Perencanaan juga bertujuan untuk menentukan siapa yang tepat dalam melakukan pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dengan tujuan mendapatkan kegiatan yang sistematis, produktif dan menghemat biaya. Perencanaan pada pengelolaan EMIS sendiri adalah proses penyusunan panduan pengelolaan EMIS yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan EMIS tersebut, sebagaimana prinsip manajemen EMIS dalam aplikasinya perlu dilakukan sebuah perencanaan sebelum diimplementasikan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa langkah awal dalam pengtelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan dengan menganalisis kebutuhan data yang diperlukan sesuai dengan instrument yang diberikan oleh pihak kementerian yang selanjutnya akan dibagi tugas pada masing-masing komponen Pendidikan yang ada, keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan pada rapat akhir semester yang mengakomodir seluruh komponen Pendidikan yang ada di MIN 1 Barito Utara.

Hasil observasi yang penulis lakukan sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh kepala MIN 1 Barito Utara yang menerangkan bahwa sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data Madrasah, persiapan yang perlu dilakukan oleh pihak madrasah adalah mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh madrasah, menganalisis formulir yang telah diberikan oleh pihak Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya kemudian menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pengisian data EMIS kemudian setelah siap semua maka akan dilakukan pelaksanaan pengisian data EMIS yang akan diupdate untuk tiap semesternya. Dengan demikian kebutuhan akan data EMIS dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap semester. Sebagaimana Kutipan wawancara dengan kepala MIN 1 Barito Utara berikut.

Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data Madrasah, persiapan yang perlu dilakukan oleh pihak madrasah adalah mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh madrasah, menganalisis formulir yang telah diberikan oleh pihak Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya kemudian menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pengisian data EMIS kemudian setelah siap semua maka akan dilakukan pelaksanaan pengisian data EMIS yang akan di update untuk tiap semesternya. Sehingga dengan demikian kebutuhan akan data EMIS dapat disesuaikan dengan kebutuhan tiap semester.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

Secara rinci proses perencanaan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama melakukan rapat perencanaan yang dilakukan pada akhir semester, dalam rapat perencanaan tersebut melibatkan seluruh pihak yang berperan dalam proses pendidikan terutama pihak Tata Usaha (TU) yang bertugas sebagai oprator EMIS, dalam rapat membahas mengenai seluruh data yang diperlukan dalam pengisian data EMIS yaitu yang disesuaikan dengan formulir yang telah diberikan oleh pihak Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, perencanaan yang dilakukan yang dilakukan. Tujuan perencanaan yang dilakukan adalah untuk menyusun semua hal terkait pengelolaan EMIS yang dilakukan seperti kegiatan apa yang dilakukan, kapan kegiatan di lakukan, siapa yang melaksanakan dan cara pelaksanaan.⁷⁷

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

Guna pengisian data EMIS kami membagi tugas sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing komponen pendidikan, sehingga dengan demikian data yang diperlukan dapat terjaring dengan baik. Selain itu pada perencanaan ini kami juga menyepakati kapan tanggal terakhir masing-masing mengumpulkan data yang diperlukan yang telah kami sesuaikan dengan batas akhir yang di tetapkan pihak Kementerian Agama.⁷⁸

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

Data yang dikumpulkan untuk tiap tahunnya bisaanya sama yaitu data kelembagaan dan proses KBM, data sarana dan prasarana, data siswa dan data GTK, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, dari data-data tersebut maka akan di bagi tugas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.⁷⁹

Sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah tersebut koordinator kurikulum menjelaskan bahwa, proses perencanaan dalam

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara diawali dari analisis terhadap instrument yang di berikan dari pihak Dirjen, yaitu analisis mengenai data apa saja yang diperlukan dalam mengisi data-data EMIS tersebut. Analisis dilakukan secara bersama-sama seluruh komponen pendidikan madrasah yang dilakukan setiap akhir semester. Selain membahas mengenai data apa saja yang diperlukan dalam pengisian data EMIS kordinator kurikulum juga menjelaskan bahwa dalam rapat juga membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kurun satu semester kedepan dengan mengambil data-data yang telah disediakan oleh EMIS sebelumnya kemudian menganalisis perubahan yang telah terjadi satu semester yang telah terlewat dan menentukan langkah selanjutnya. Sebagaiman kutipan wawancara dengan koordinator kurikulum berikut:

Proses perencanaan dalam pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara diawali dari analisis terhadap instrument yang di berikan dari pihak Dirjen, yaitu analisis mengenai data apa saja yang diperlukan dalam mengisi data-data EMIS tersebut. Analisis dilakukan secara bersama-sama seluruh komponen pendidikan madrasah yang dilakukan setiap akhir semester. Selain membahas mengenai data apa saja yang diperlukan dalam pengisian data EMIS kami juga membahas mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kurun satu semester kedepan dengan mengambil data-data yang telah disediakan oleh EMIS sebelumnya kemudian menganalisis perubahan yang telah terjadi satu semester yang telah terlewat dan menentukan langkah selanjutnya.⁸⁰

Koordinator kurikulum juga menambahkan bahwa:

Dalam rapat yang dilakukan juga membahas mengenai siapa yang ditugaskan untuk mengumpulkan data pada masing-

⁸⁰ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.

masing item, seperti saya membantu kordinator sarana dan prasarana dalam mendata keadaan sarana prasarana yang ada setelah proses pembelajaran satu semester. Kemudian data yang terkumpul di serahkan kepada oprator EMIS untuk proses *up date*.⁸¹

Sejalan dengn yang disampaikan oleh kedua subjek di atas oprator EMIS MIN 1 Barito Utara saat ditemui di tempat yang berbeda juga mengemukakan hal yang kurg lebh sama yaitu:

Sebelum melakukan *update* data, akan ada persiapan data untuk semester yang baru. Hal pertama yang dilakukan dalam proses persiapan yaitu menganalisis formulir pendataan EMIS yang telah diberikan kementerian, proses analisis dilakukan secara bersama-sama pada rapat bersama yang diselenggarakan setiap akhir semester.⁸²

Berangkat dari data hasil wawancara yang telah diperoleh penulis berusaha mengumpulkan data pendukung yang dapat mendukung hasil penelitian dari penelusuran yang penulis lakukan penulis menemukan notulen rapat yang membahas mengenai perencanaan pengelolaan EMIS yang di dalamnya memuat data-data yang diperlukan dan tugas masing-masing komponen pendidikan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu dalam notulen rapat juga memuat mengenai tanggal terakhir atau batas akhir pengumpulan data yang di perlukan.⁸³ Selain itu penulis juga menemukan dokumen berupa surat edaran dari Kementerian Agama terkait pengisian data EMIS yang ditunjukan kepala sekolah sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.

⁸² Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.

⁸³ Dokumen Notulen Rapat Perencanaan EMIS d.i MIN 1 Barito Utara

Dari tabel tersebut terlihat dengan jelas mengenai kegiatan atau data yang di kumpulkan berikut waktu pengumpulan dan siapa yang bertanggung jawab dalam rangka pengumpulan data tersebut, dengan demikian apa yang disampaikan oleh subjek di atas sesuai dengan dokumen yang di temukan.

Berdasarkan paparan dan analisis data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan dalam pengelolaan EMIS yang dilakukan di MIN 1 Barito Utara adalah diawali dari proses rapat yang melibatkan seluruh komponen pendidikan yang ada yaitu, kepala sekolah, kordinator kurikulum, kordinator kesiswaan, kordinator sarana dan prasarana, kordinator humas, guru, dan tenaga kependidikan lain guna untuk menganalisis instrument pengisian data EMIS yang telah di berikan oleh pihak kementerian agama kegiatan perencanaan dilakukan setiap akhir semester, dalam rapat membahas mengenai data-data yang dibutuhkan dalam pengisian data EMIS selanjutnya dibagi tugas dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan tersebut, setelah itu kemudian ditentukan siapa yang bertanggung jawab dan kemudian kapan kegiatan pengumpulan data tersebut itu akan dilakukan, waktu pengumpulan disesuaikan dengan batas yang telah ditetapkan oleh pihak kementerian.

b. Pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari pengorganisasian.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi bisaanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan bisaanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan

Semakin tinggi suatu jabatan bisaanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Bisaanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah

salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah *organizing*. Kepala madrasah menyatakan bahwa *organizing* yang dilakukan merupakan perpanjangan atau tindak lanjut perencanaan yang telah dilakukan, langkah ini dilakukan memperhatikan 5W dan 1H sesuai pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar nantinya pelaksanaan dari proses manajemen dapat tercapai dan dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan, berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah:

Setelah proses perencanaan pada pengelolaan EMIS di madrasah ini langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian yang kami lakukan disini memperhatikan 5W dan 1H sesuai perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar nantinya pelaksanaan pengelolaan EMIS dapat dilaksanakan sesuai rencana dan dapat tepat sasaran serta sesuai kebutuhan.⁸⁴

Selain itu pengorganisasian ini juga dilakukan pemilihan terhadap siapa saja yang bertanggung jawab atas kegiatan pengumpulan data yang telah direncanakan tersebut, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pada tahap pengorganisasian ini kami juga melakukan pemilihan terhadap siapa saja yang bertanggung jawab atas kegiatan yang telah direncanakan, sebagai contoh pada kegiatan pengumpulan data siswa yang angka pengulang yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya kami menyerahkan pada wali kelas masing-masing

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

kemudian Rasio Murid-Guru yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama kami serahkan pada koordinator kurikulum, selain itu untuk proses *update* data kami menugaskan pada oprator EMIS. Dengan demikian mengenai siapa yang melaksanakan kegiatan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dipilih dan diputuskan sesuai pertimbangan dan kesepakatan bersama.⁸⁵

Pernyataan kepala madrasah tersebut diamini oleh kordinator Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara *organizing* atau pengorganisasian dilakukan dengan memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya. Beliau juga menegaskan bahwa hal ini dilakukan dengan tujuan agar semuanya tepat sasaran dan evisien. Berikut kutipan wawancara dengan kordinator kurikulum:

Dalam rangka pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara pengorganisasian dilakukan dengan cara memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar semuanya tepat sasaran dan evisien.⁸⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh koordinator kurikulum tersebut, oprator EMIS MIN 1 Barito Utara menyatakan bahwa:

Dalam proses pengorganisasian atau yang sering kami kenal pembagian tugas ini bisaanya disesuaikan dengan tugas dan fungsinya masing-masing, seperti saya bertanggung jawab meng *update* data yang telah di kumpulkan oleh para guru atau kepala

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.

sekolah, disini saya dipilih sebagai petugas *update* data karena saya memang sebagai oprator sehingga saya benar-benar memahami tugas yang telah diberikan sehingga sangat sesuai dengan kemampuan saya.⁸⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh ketiga subjek di atas dikuatkan dengan temuan dokumen berupa notulen rapat yang membahas mengenai pembagian tugas pengumpulan data dan yang termasuk dalam pelaksanaan dalam pengelolaan EMIS di MIN 1 Batito Utara.⁸⁸ Selain dolumen notulen rapat tersebut penulis juga menemukan data berupa pembagian tugas pengumpulan data yang di miliki MIN 1 Barito Utara sebagai berikut:

No	Jenis Data	Jadwal	Penanggung Jawab
1	2	3	4
1	Data kelembagaan dan proses KBM	7 september 2020 -7 desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah ➤ Kordinataor Kurikulum ➤ Guru
2	Data sarana dan prasarana	7 september 2020 -7 desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah ➤ Kordinator Sarana prasarana
3	Data siswa	September- November 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah ➤ Kordinator Kesiswaan ➤ Guru kelas
4	Data GTK	Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kepala Sekolah ➤ Kordinataor Kurikulum ➤ Guru ➤ Tenaga Pendidik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan organizing yang dilakukan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara

⁸⁷ Wawancara dengan Oprator EMIS MIN 1 Barito Utara, Pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

⁸⁸ Dokumen Notulen Rapat pengorganisasian EMIS d.i MIN 1 Barito Utara

dilakukan dengan mengacu pada 5W dan 1H dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilakukan benar-benar tepat sasaran dan efisien, selain itu juga agar kegiatan tersebut dapat menjamin terkumpulnya data EMIS yang akurat.

c. Pelaksanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menjalankan aktivitas yang telah di rencanakan. Pada saat observasi lebih tepatnya pada bulan November 2020, penulis mendapatkan kesempatan melihat langsung bagaimana pelaksanaan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara yaitu proses *update* yang dilakukan oleh oprator EMIS pada saat pelaksanaan tersebut penulis melihat langsung bahwa kepala madrasah sebagai kepala *stakeholder* madrasah turun langsung melihat, mengawasi serta memberikan arahan langsung terhadap jalanya proses *update* data EMIS yang dilakukan oleh orator EMIS di MIN 1 Barito Utara. Selain itu pada saat observasi penulis juga menemukan beberapa guru mengumpulkan data siswa yang ada di kelas masing.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara sudah sesuai perencanaan yang telah dilakukan, dimana pengumpulan data disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing serta sesuai

⁸⁹ Observasi bulan November 2020

jadwal yang telah di sepakati bersama yang disesuaikan jadwal yang diberikan pihak kementerian.

Hasil temuan penulis melalui studi observasi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama dan dilakukan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing, kepala sekolah juga menjelaskan bahwa beliau selalu melakukan pengawasan dan supervise serta memberikan arahan-arahan terhadap jalanya kegiatan yang dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Proses pelaksanaan ini adalah inti dari kegiatan pengelolaan EMIS yang ada di MIN 1 Barito Utara ini, dimana pada pelaksanaan ini tugas yang telah di bagi pada kegiatan pengorganisaian dan kegiatan yang telah di rencanakan pada perencanaan diaplikasikan, pada pelaksanaan ini saya selaku kepala madrasah selalu melakukan pengawasan, supervise serta memberikan arahan-arahan terhadap jalanya pelaksanaan pada pengelolaan data EMIS yang ada.⁹⁰

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

Arahan-arahan yang saya berikan bisaanya terkait tugas mereka seperti untuk para guru yang diberi tugas mengumpulkan data siswa tiap semester maka akan saya pantau terkait ketepatan data dan waktu pengumpulanya, begitu juga dengan tugas-tugas yang diberikan kepada yang lain. Hal ini saya lakukan dengan tujuan data EMIS yang termuat benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan yang di butuhkan. Setelah data terkumpul maka data akan disusun dalam bentuk Mikrosop Exel yang kemudian di becup dan selanjutnya data di *update* oleh oprator.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa:

Dengan data yang telah ter *update* tersebut kami nantinya dapat dengan mudah dalam mempergunakan data tersebut sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan kami gunakan dalam proses pengambilan keputusan dalam perumusan program peningkatan mutu Pendidikan di sekolah kami. Karena dari data EMIS tersebut dapat kita peroleh data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.⁹²

Selanjutnya kepala sekolah menambahkan bahwa:

Yang menjadi permasalahan adalah, akses terhadap EMIS tidak bisa di buka setiap saat sehingga kita tidak bisa mengganti atau meng *update* data saat setelah jadwal berakhir, jadi di sini kesempatan kami dalam menggunakan data EMIS sangat terbatas.⁹³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah, koordinator kurikulum menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai tugas yang telah di bagi pada masing-masing individu, yang telah disepakati bersama pada tahap pengorganisasian dan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan, baik itu terkait waktu dan kegiatan yang di lakukan. Dalam proses pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai pemimpin di MIN 1 Barito Utara ini selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada kami. Sebagiman kutipan wawancara denga koordinator kurikulum berikut:

Dalam proses pelaksanaan ini dilaksanakan sesuai tugas yang telah di bagi pada masing-masing individu, yang telah disepakati pada tahap pengorganisasian dan sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan, baik itu terkait waktu dan kegiatan yang di lakukan. Dalam proses pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai

⁹² Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

⁹³ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB.

pemimpin di MIN 1 Barito Utara ini selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada kami.⁹⁴

Kordinator kurikulum juga menjelaskan bahwa:

Data yang telah terkumpul dan di *update* nantinya akan digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di MIN 1 Barito utara, karenan dengan data EMIS yang telah ter *update* maka dapat kita ketahui kekurangan baik itu kekurangan maupun kelebihan dari kualitas Pendidikan yang dimiliki, hanya saja yang menjadi permasalahan adalah dimana data EMIS tidak bisa dibuka tiap waktu, sehingga kami harus bisa memanfaatkan kesempatan yang ada sebaik mungkin, data emis hanya bisa di *uplod* atau di *update* sesuai jadwal yang telah di terbitkan oleh kementerian saja.⁹⁵

Senada dengan kedua subjek di atas operator EMIS MIN 1 Barito utara menyatakan bahwa, pada tahap pelaksanaan pada pengelolaan EMIS yang dilakukan di MIN 1 barito Utara tersebut dilakukan secara bersama-sama dari seluruh komponen madrasah yang telah mendapatkan tugas masing-masing dan bermuara pada proses *update* yang menjadi tanggung jawab operator itu sendiri. Operator EMIS MIN 1 Barito Utara juga memaparkan bahwa pada proses *update* yang merupakan tahap akhir pada pelaksanaan EMIS ini kepala sekolah selalu mendampingi saya dan memberikan arahan-arahan serta terus memotivasi saya, apabila terdapat gangguan pada saat proses *updating*.

Pada tahap pelaksanaan pada pengelolaan EMIS yang dilakukan di MIN 1 barito Utara tersebut dilakukan secara bersama-sama dari seluruh komponen madrasah yang telah mendapatkan tugas masing-masing dan bermuara pada proses *update* yang menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pada proses *update* yang merupakan tahap akhir pada pelaksanaan EMIS ini kepala

⁹⁴ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB

madrasah selalu mendampingi saya dan memberikan arahan-arahan serta terus memotivasi saya, apa bila terdapat gangguan pada saat proses *updateing*. EMIS ini hanya bisa di akses saat sesuai jadwal sehingga kami memiliki waktu yang sangat terbatas saja, jadi harus benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.⁹⁶

Dari pemaparan singkat diatas penulis dapat menggambarkan bahwa pelaksanaan EMIS di MIN 1 Barito utara dilakukan dengan beberapa tahap:

- a. Pengumpulan data bersama dari individu-individu yang telah ditugaskan
- b. Mengerjakannya di Microsoft Excel kemudian di back up
- c. Upload data yang telah di *back up* ke aplikasi EMIS sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Data EMIS yang telah ter *update* digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di MIN 1 Barito utara.

d. Pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Pengawasan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan sejak awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan, pengawasan dilakukan oleh semua pihak baik dari pihak madrasah maupun pengawas madrasah dari Kanwil Kemenag. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara berikut:

⁹⁶ Wawancara dengan Oprator EMIS MIN 1 Barito Utara, Pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan pengawasan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara ini kami lakukan seperti pengawasan pada proses manajemen keseluruhan ya yaitu dalam bentuk Monitoring dan evaluasi, pengawasan dilakukan oleh pihak madrasah yaitu saya selaku kepekse dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan juga ada pengawas madrasah yang merupakan kepanjangan tangan Kementerian Agama RI, tujuannya adalah untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, termasuk pemantauan terhadap pemuatan pelaksanaan EMIS.⁹⁷

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan di dasarkan pada tugas dan fungsinya masing-masing, yaitu dalam hal pengumpulan data EMIS dan *upload* data EMIS. Sebagai mana kutipan wawancara dengan kepala sekolah berikut:

Pengawasan yang kami lakukan di dasarkan pada tugas pokok masing-masing individu yang telah ditetapkan pada proses perencanaan dan pengorganisasian, tugas yang dimaksud adalah pengumpulan data EMIS dan *upload* data EMIS. Hal ini dilakukan bertujuan agar proses pelaksanaan pengelolaan EMIS dapat berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan.⁹⁸

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah koordinator kurikulum menyatakan bahwa:

Monitoring yang dilakukan pada pelaksanaan EMIS yang diadakan oleh pihak madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah dibantu para wakil Kepala Madrasah dan pengawas madrasah, mereka hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan yang di perlukan.”⁹⁹

Selain monitoring, MIN 1 Barito Utara juga melaksanakan evaluasi dalam bentuk rapat, hal ini terbukti dari hasil temuan penulis

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB

berupa dokumen hasil notulen rapat evaluasi kinerja yang penulis dapatkan¹⁰⁰, hasil temuan penulis tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan Kepala Madrasah berikut:

Setelah semua kegiatan dalam proses pengelolaan EMIS berlangsung maka akan kita adakan evaluasi, evaluasi pengelolaan EMIS ini dilakukan melalui kegiatan rapat evaluasi yang juga dilakukan setiap akhir semester bersamaan dengan rapat perencanaan pada pengelolaan EMIS. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan keterlaksanaan program pengelolaan EMIS yang dilakukan, yaitu mengenai pencapaian tujuan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi nantinya akan digunakan menyusun perencanaan baru, yang disesuaikan dengan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dokumen program sekolah dan program kerja Kepala Madrasah penulis mendapatkan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut tertuang dalam program madrasah dan program kerja kepala MIN 1 Barito Utara yang masuk dalam program semesteran.¹⁰² Selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap dokumen buku tamu madrasah dari hasil pengamatan penulis menemukan adanya kehadiran pengawas madrasah dari kementerian agama setempat yang melakukan monitoring kegiatan sekolah dan pengawasan langsung terhadap kelengkapan data EMIS yang dimiliki madrasah¹⁰³

Dari hasil pengamatan penulis, penulis juga menemukan dokumen berupa instrumen monitoring dan evaluasi yang memuat

¹⁰⁰ Dokumen notulen rapat evaluasi kegiatan

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala madrasah MIN 1 Barito Utara, Pada hari Senin, 12 Oktober 2020 pukul 09.30 WIB

¹⁰² Dokumen program madrasah dan program kerja kepala madrasah

¹⁰³ Dokumen buku tamu madrasah

laporan atau catatan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui target yang telah tercapai maupun yang belum tercapai dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam proses pelaksanaan, yang kemudian dijadikan sebagai landasan upaya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan secara *intern* oleh kepala sekolah dan secara *extern* oleh pengawas madrasah dari kementerian. Pengawasan dilakukan dalam bentuk monitoring dan mengevaluasi, monitoring dilakukan dengan memantau pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, termasuk pemantauan terhadap pemuatan pelaksanaan EMIS. Sedangkan evaluasi dilakukan berkaitan dengan keterlaksanaan program pengelolaan EMIS yang dilakukan, yaitu mengenai pencapaian tujuan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi nantinya akan digunakan menyusun perencanaan baru, yang disesuaikan dengan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati.

¹⁰⁴ Dokumen RKM dan Laporan Kinerja Madrasah

2. Pembahasan Temuan Penelitian

a. Perencanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kegiatan perencanaan pada pengelolaan EMIS yang dilakukan di MIN 1 Barito Utara adalah diawali dari proses rapat yang mengakomodir seluruh komponen pendidikan yang ada guna untuk menganalisis instrument pengisian data EMIS yang telah di berikan oleh pihak kementerian agama yang dilakukan setiap akhir semester, dalam rapat membahas mengenai data yang dibutuhkan, kemudian akan dibagi tugas pada masing-masing komponen pendidikan terkait pengumpulan data yang diperlukan dan disepakati batas waktu pengumpulannya, yang disesuaikan dengan batas yang telah ditetapkan oleh pihak kementerian.

Perencanaan merupakan dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.¹⁰⁵

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu: *the what, the why, the where, the whene, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu:

¹⁰⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011, h. 7

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu?¹⁰⁶

Begitu juga dengan perencanaan pada pengelolaan EMIS juga harus menekankan pada tindakan apa yang harus dikerjakan pada EMIS untuk kedepannya, kenapa tindakan tersebut harus dilakukan, dimana tindakan tersebut dilakukan, kapan tindakan tersebut harus dilakukan, siapa yang melakukan dan bagaimana cara melakukan tindakan tersebut, dengan memperhatikan hal tersebut maka langkah pengelolaan EMIS akan tersusun dengan baik dan sistematis.

Dalam proses perencanaan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara seperti yang telah dijelaskan di atas dilakukan dengan menganalisis instrument yang telah diberikan oleh pihak kementerian yang kemudian ditentukan kegiatan pengumpulan data yang diperlukan, siapa yang bertanggung jawab dan kemudian kapan kegiatan itu akan dilakukan. Maka apa yang dilakukan oleh pihak madrasah sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh manulang mengenai kriteria perencanaan yang baik yang telah dijabarkan di atas.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah tersebut akan memperoleh Jawaban-jawaban sebagai berikut:

- a) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan pengelolaan EMIS yang dibutuhkan.

¹⁰⁶ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

- b) Penjelasan mengapa kegiatan pengelolaan EMIS ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan pengelolaan EMIS yang ditentukan itu harus dicapai.
- c) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan dalam pengelolaan EMIS sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.
- d) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan dalam pengelolaan EMIS.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya dalam pengelolaan EMIS sehingga pekerjaan dapat terarah dengan baik.
- f) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaan dalam pengelolaan EMIS.

Perencanaan merupakan salah satu proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternative yang disediakan.

Ada beberapa ayat Al Quran yang menjelaskan tentang perencanaan. salah satunya Surat al-Anfal ayat 60, yaitu:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ

يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ¹⁰⁷

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).¹⁰⁸

Pada Surat al-Anfal ayat 60, Allah SAW berfirman kepada kaum Muslimin agar mempersiapkan pasukan mereka sebaik-baiknya. Pasukan militer Muslim harus kuat agar musuh merasa getar dan tidak jadi melakukan penyerangan terhadap kaum Muslim. Dalam rangka memperkuat pasukan ini, kaum Muslimin harus menyumbangkan apa saja yang mereka mampu, demi terbentuknya pasukan Islam yang tangguh. Sumbangan itu bisa berupa senjata, fasilitas perang, atau kuda dan hewan tunggangan lain. Atas sumbangan dan peran serta kaum Muslimin dalam pembentukan pasukan Muslim, Allah SWT akan memberi pahala yang setimpal. Selain itu, kaum Muslim tidak boleh bersikap pasif dan menunggu-nunggu. Sebaliknya, mereka wajib merencanakan serta mempersiapkan diri dengan sempurna untuk menghadapi musuh, baik berupa kekuatan mental/ iman, fisik, dan pendanaan. dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan. Meski ayat tersebut secara khusus membicarakan

¹⁰⁷Q.S Al-Anfal [8]: 60

¹⁰⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 249

tentang perencanaan militer, namun perintah tersebut juga mencakup berbagai perencanaan dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito utara juga menentukan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan tugas dan siapa yang bertanggung jawab melakukan pengawasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Husaini Usman yang menyatakan bahwa penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mengetahui standar pengawasan yang tepat baik mengenai waktu dan siapa yang melaksanakannya. Perencanaan juga bertujuan untuk menentukan siapa yang tepat dalam melakukan pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dengan tujuan mendapatkan kegiatan yang sistematis, produktif dan menghemat biaya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husaini Umar yang menyatakan tujuan suatu perencanaan adalah:

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan

- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyerasikan dan memadukan beberapa subkegiatan
- h) Mendekteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i) Mengarahkan pencapaian tujuan.¹⁰⁹

Keberadaan suatu perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan memberikan banyak sekali manfaat, dimana dengan adanya suatu perencanaan maka akan dapat memberikan standar pelaksanaan dan pengawasan yang baik. Selain itu dengan adanya suatu perencanaan sebuah organisasi Pendidikan juga dapat menentukan skala prioritas, yang berimbas pada pemanfaatan sumberdaya yang baik dan meningkatkan kinerja sebuah organisasi Pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husaini Umar yang menyatakan bahwa manfaat sebuah perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi

¹⁰⁹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori....*, h. 76.

- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- f) Alat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak terkait
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengatasi masalah yang muncul)
- h) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).¹¹⁰

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pada pengelolaan EMIS yang dilakukan di MIN 1 Barito Utara sudah baik dan sesuai dengan makna dari perencanaan itu sendiri.

b. Pengorganisasian EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Kepala madrasah menyatakan bahwa proses pengorganisasian yang dilakukan merupakan perpanjangan atau tindak lanjut perencanaan yang telah dilakukan, langkah ini dilakukan memperhatikan 5W dan 1H sesuai pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar nantinya pelaksanaan dari proses manajemen dapat tercapai dan dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan. Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam proses pengorganisasian ini ditetapkan kepada siapa

¹¹⁰ *Ibid*, h. 76-77.

tanggung jawab pengumpulan data tersebut diberikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea yang menyatakan bahwa fungsi Pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi pendistribusian sarana dan prasarana sekolah dan penataan sarana dan prasarana sekolah.¹¹¹

Organizing adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.¹¹²

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi bisaanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan bisaanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan bisaanya semakin tinggi tugas,

¹¹¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana...* h. 28

¹¹² Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 59

tanggung jawab dan wewenangnya. Bisaanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan pengorganisasian pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito utara dilakukan dengan mengacu pada 5W dan 1H dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilakaukn benar-benar tepat sasaran dan evisien, Menurut Dale dalam Blanchard yang diterjemahkan oleh Dharma, mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah sebagai proses multi langkah yaitu: 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. 3) Mengkombinasikan pekerjaan dengan cara yang logis dan efisien. 4) Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan bawahan dalam suatu kesatuan yang harmonis. 5) Memantau efektivitas organisasi dalam mengambil langkahlangkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pengorganisasian pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan terhadap individu dengan disesuaikan tugas dan fungsi dari

¹¹³ Muhammad Rifa'i, dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* , Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 35

masing-masing individu tersebut. Hal bertujuan untuk mempermudah dalam hal mengumpulkan data-data yang diperlukan mengingat data yang ada pada EMIS cukup banyak. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan proses pengorganisasian dengan mengacu pada 5W dan 1H sudah sangat baik karena dengan mengacu pada 5W 1 H kepala madrasah berusaha dengan sungguh-sungguh menganalisis mengenai kebutuhan pada tahap pengorganisasian ini.

c. Pelaksanaan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara diawali dengan pengumpulan data secara bersama dari individu-individu yang telah ditugaskan kemudian memasukan data yang telah terkumpul kedalam Microsoft Excel kemudian di *backup* dan langkah terakhir adalah *upload* data yang telah di *backup* ke aplikasi EMIS.

Pelaksanaan meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, yang meliputi: bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Seluruh bidang

tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah.¹¹⁴

Menurut Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam tahap dalam system EMIS terdapat tahapan pengolahan dan analisis data. Pada tahap pengolahan dan analisis, data diolah dan diproses hingga menjadi informasi-informasi yang bermanfaat, berupa indikator-indikator pendidikan. Untuk lebih membantu para pengguna dalam membaca setiap informasi yang disediakan, maka informasi-informasi tersebut umumnya disajikan ke dalam 2 (dua) bentuk tampilan, yaitu tabulasi (tabel) dan grafik (*chart*). Tabulasi adalah tampilan informasi yang disajikan ke dalam bentuk baris dan kolom. Sedangkan grafik adalah tampilan informasi yang disajikan ke dalam bentuk gambar. Jenis-jenis grafik yang paling sering digunakan dalam teknik penyajian data madrasah dan pondok pesantren adalah grafik batang (*bar chart*), grafik kue (*pie chart*) dan grafik garis (*line chart*).¹¹⁵

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Sortir instrumen, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi duplikasi (kadang-kadang satu madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua buah instrumen yang sama).

¹¹⁴Mugi Rahayu, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015, h. 64

¹¹⁵ *Ibid...*, h. 13

- b) Input data, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrumen statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam database melalui perantara software pengolah data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c) Validasi data, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam database sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.
- d) Merancang format tabel statistik dan grafik, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan ke dalam bentuk tabel dan grafik, yang disesuaikan dengan kebutuhan para pengguna.
- e) Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap informasi yang terkandung di dalam tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi-informasi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya ditelaah, dipelajari dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.¹¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh MIN 1 Barito Utara dengan melakukan pengumpulan data secara bersama dari individu-individu yang telah ditugaskan kemudian memasukan data yang telah terkumpul kedalam Microsoft Excel kemudian di *back up* dan langkah terakhir adalah *upload* data yang telah di *backup* ke aplikasi EMIS

¹¹⁶ *Ibid*

d. Pengawasan EMIS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Utara

Pengawasan terhadap pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang dilakukan dengan dua langkah yaitu *monitoring* dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawas terutama kepala sekolah dan pengawas madrasah yang ditugaskan dari Kementerian Agama, hal ini bertujuan agar kegiatan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi, dimana pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para anggota yang berada dan berkerja dalam organisasi tersebut. Dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalam suatu organisasi dibutuhkan pengawasan, baik berupa *monitoring*, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengawasan atau kontrol merupakan fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus

dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer atau satuan unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya.¹¹⁷

Seperti yang kita ketahui pengawasan terhadap pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan melalui *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawas terutama kepala sekolah dan pengawas madrasah dengan tujuan agar kegiatan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan

Pengawasan yang dilakukan juga sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, *monitoring* pelaksanaan kegiatan yang diadakan sekolah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu para wakil kepala madrasah, Kepala Madrasah yang dibantu para wakil Kepala Madrasah hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan serta *monitoring*.

Setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar Pekerjaan. Tanpa tolok ukur, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik

¹¹⁷ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 355

yang diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.¹¹⁸

Hasil temuan yang ada di MIN 1 Barito Utara bahwa dalam pengawasan terdapat instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring dan evaluasi ini menggambarkan baiknya sistem yang ada di MIN 1 Barito Utara. Menurut Sagala evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta hasil evaluasi tersebut apakah dilakukan perbaikan.¹¹⁹ Sehingga dalam kegiatan evaluasi perlu adanya instrumen atau catatan yang melaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sebagai bahan melakukan usaha perbaikan.

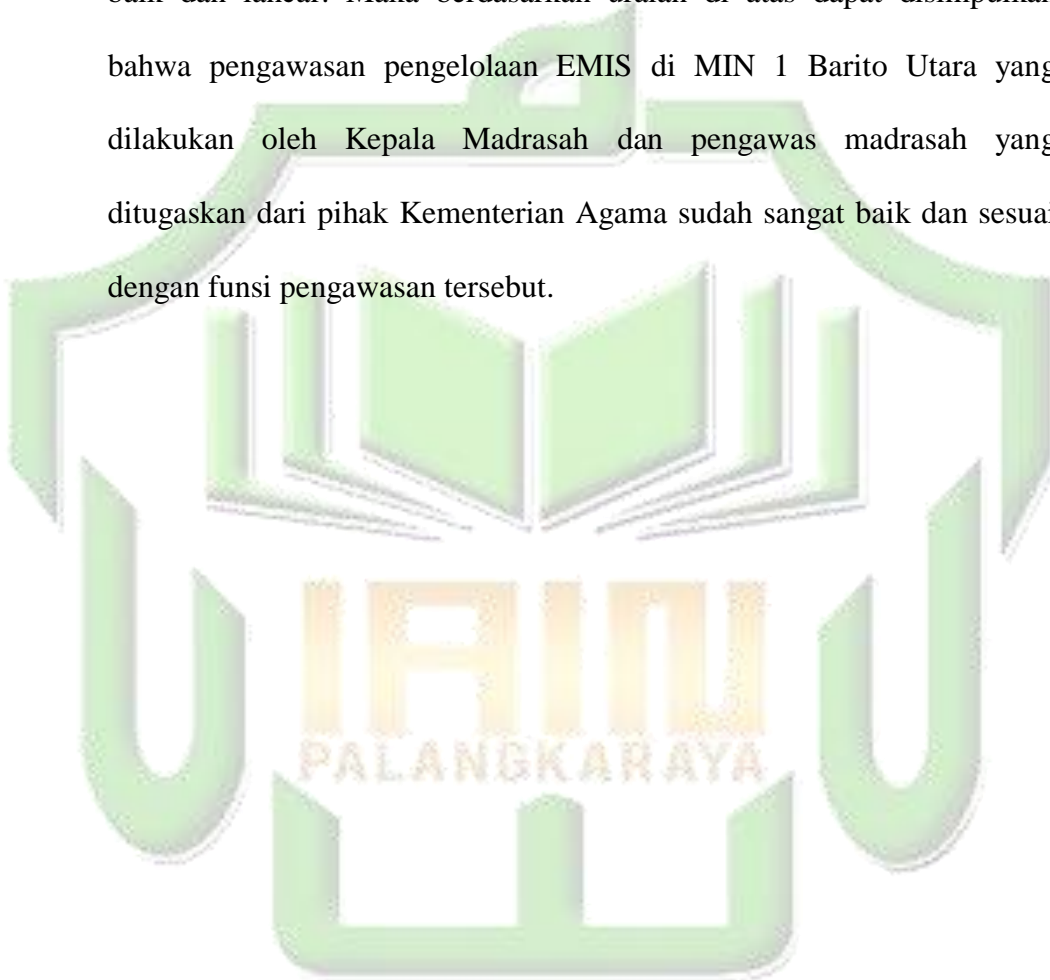
Sebagaimana yang dijelaskan Nanang Fattah bahwa evaluasi dilakukan melalui 3 tahap; a) menetapkan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan anatar pelaksanaan dengan standard dan rencana. Tapi didalamnya belum terdapat tahapan terakhir evaluasi yaitu upaya perbaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu: 1) menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan control, 2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, 4) melakukan

¹¹⁸ Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi ...*h. 355

¹¹⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabet, 2000, h. 59.

tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹²⁰

Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin bahwa semua pekerjaan itu diawasi oleh Allah SWT, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar. Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas madrasah yang ditugaskan dari pihak Kementerian Agama sudah sangat baik dan sesuai dengan fungsi pengawasan tersebut.



¹²⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara adalah perencanaan teknis yaitu diawali dari proses rapat yang melibatkan seluruh komponen pendidikan yang ada guna untuk menganalisis instrument pengisian data EMIS yang diberikan Kementerian Agama, dilakukan setiap akhir semester. Rapat membahas mengenai data-data yang dibutuhkan, membagi tugas dalam pengumpulannya, menentukan siapa yang bertanggung jawab dan kapan kegiatan tersebut dilakukan, waktu pengumpulan disesuaikan dengan batas yang telah ditetapkan oleh pihak kementerian.
2. Pengorganisasian EMIS secara teknis di MIN 1 Barito Utara dilakukan dengan cara melakukan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan fungsi masing-masing komponen/ personil agar pengumpulan data benar, tepat sasaran dan efisien. Sehingga menjamin terkumpulnya data EMIS yang akurat
3. Pelaksanaan EMIS di MIN 1 Barito dilakukan melalui pengumpulan data oleh masing-masing individu yang telah ditugaskan, setelah terkumpul data disusun menggunakan Microsoft Excel kemudian setelah selesai, dilakukan upload data yang telah di *backup* ke aplikasi EMIS kemudian data EMIS yang telah ter *update* digunakan dalam proses perencanaan dan

pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di MIN 1 Barito utara.

4. Pengawasan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan secara *intern* oleh kepala sekolah dan secara *extern* oleh pengawas madrasah dari kementerian. Pengawasan dilakukan dalam bentuk monitoring dan mengevaluasi menggunakan instrument pengawasan. Monitoring dilakukan dengan memantau pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama agar berjalan dengan baik, termasuk pemantauan terhadap pemuatan data EMIS. Evaluasi dilakukan berkaitan dengan keterlaksanaan program pengelolaan EMIS, yaitu mengenai pencapaian tujuan dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi nantinya akan digunakan menyusun perencanaan baru, yang disesuaikan dengan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka rekomendasi dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, agar EMIS dapat di buka setiap saat EMIS dibutuhkan agar mempermudah bagi tiap satuan pendidikan untuk mengakses dan menggunakan EMIS baik dalam hal *Update data*, *Upload data* maupun keperluan lain.
2. Untuk kepala sekolah sudikiranya agar mempertahankan pengelolaan yang dilakukan dan di tingkatkan lagi demi kebaikan MIN 1 Barito Utara kedepanya

3. Untuk para komponen pendidikan sudikiranya dapat dengan lapang dada menerima tugas yang diberikan pada masing-masing individu karena tugas yang diberikan tersebut bertujuan untuk produktifitas diri dan selain itu juga demi kebaikan MIN 1 Barito Utara kedepanya.
4. Untuk seluruh warga madrasah yang mendapatkan tugas dalam pengelolaan EMIS agar lebih meningkatkan lagi kerja sama antar individu yang dilakukan tercapainya tujuan dari diselenggarakannya EMIS tersebut.
5. Pengawasan pada pengelolaan EMIS di MIN 1 Barito Utara dilakukan dari *intern* dan *extern* madrasah sudah sangat baik dan sesuai dengan fungsi pengawasan yang sebenarnya sudikiranya agar dipertahankan dan ditingkatkan lagi demi kebaikan MIN 1 Barito Utara kedepanya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. Revisi., Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pengambilan Tata Hubungan Kerja Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Depatemen Agam, 2003
- Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Supranto, Johannes, *Teknik Pengambilan Keputusan* , Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Milles, Matthew B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.), Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: GPFE, 200
- Rochaety, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta.,2010
- Rusmini, *Psikologi Manajemen*, Pustaka Jambi, 2017

Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah Vol. 5 no. 2 Oktober 2017

Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011

Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998

Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i, *DASAR-DASAR MANAJEMEN Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016

B. Jurnal dan Tesis

Azis, Fuadi, *Pengambilan Kebijakan Berbasis EMIS di Mapenda Kemenag Gunung Kidul*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, 3, 1 Juni 2014

Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan* Ismet eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015

Muhdi, dkk, *Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah*, Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017

Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016

Rusdiana dan Nasihudin, *Implementasi Kebijakan Emis Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*, I'TIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman Volume 04 No. 07. Juni-Nopember 2016

Wijiyanto, *Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Surakarta*, Tesis UNMUH: Surakarta, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung:

